

**ANALISIS PENGGUNAAN DISFEMIA PADA TUTURAN  
PESERTA DUA SISI TALK SHOW “KEBEBASAN  
BERPENDAPAT BERUJUNG PERSEKUSI”  
DI TV ONE**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh :

**ISMAN SURYANI HASIBUAN**  
**1502040036**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, 02 Maret 2020, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Isman Suryani Hasibuan  
NPM : 1502040036  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Disfemia pada Tuturan Peserta Dua Sisi Talk Show “Kebebasan Berpendapat Berujung Persekusi” di TV One


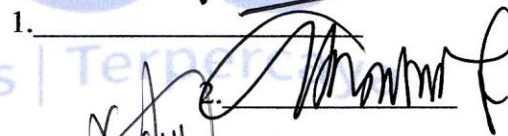

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua, Sekretaris,  
  
**Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.
2. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.
3. Nadra Amalia, S.Pd., M.Pd.

1. 
2. 
3. 

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Isman Suryani Hasibuan

NPM : 1502040036

Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

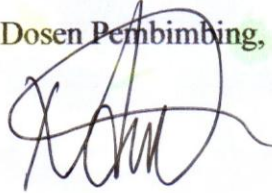
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Disfemia pada Tuturan Peserta Dua Sisi  
Talk Show “Kebebasan Berpendapat Berujung Persekusi” di TV  
One

sudah layak disidangkan.

Medan, 21 Februari 2020

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,



Nadra Amalia, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan,



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi



Dr. Mhd Isman, M.Hum





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama Lengkap : Isman Suryani Hasibuan  
NPM : 1502040036  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Disfemia pada Tuturan Peserta Dua Sisi  
Talk Show "Kebebasan Berpendapat Berujung Persekusi" di TV  
One

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
27 Januari 2020	Transkrip Kalimat Tuturan Dua Sisi		
5 Februari 2020	Daftar Lampiran		
11 Februari 2020	Penulisan EYD		
10 Februari 2020	BAB IV Mengenai Arti Setiap Kata Disfemia Harus di Buat Menurut KBBI		
21 Februari 2020	ACC Skripsi		

Medan, 21 Februari 2020

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum**

Dosen Pembimbing,

**Nadra Amalia, S.Pd., M.Pd.**

## ABSTRAK

**ISMAN SURYANI HSB. 1502040036. Medan: Analisis Penggunaan Disfemia pada Tuturan Peserta Dua Sisi Talk Show “Kebebasan Berpendapat Berujung Persekusi” di TvOne. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2020.**

Bahasa merupakan alat komunikasi penting bagi manusia , berbicara mengenai bahasa bahasa tidak terlepas dari penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jadi penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk disfemia pada tuturan peserta dua sisi talk show di Tvone, yang dianalisis berdasarkan bentuk disfemia kata, frasa, dan ungkapan. Lokasi penelitian ini siaran youtube yang menjadi focus analisis dalam penelitian ini adalah acara dua sisi talk show “kebebasan berpendapat berujung persekusi” di TvOne. penelitian yang digunakan dalam penelitian ini studi dokumentasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya penguasaan bahasa yang baik dilingkungan para politisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu mendengarkan, catat dan menganalisis. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat penggunaan bahasa disfemia dalam bentuk kata, bentuk frasa, dan bentuk ungkapan. Bahasa disfemia dalam bentuk kata terdapat dalam tuturan “durjana”, bahasa disfemia dalam bentuk frasa terdapat dalam tuturan “aparat keparat”. Bahasa disfemia dalam bentuk ungkapan yaitu “ Adu domba”

**Kata Kunci : *Semantik, Disfemia, acara talk show dua sisi***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah Subhanahu Wa Ta'ala, pemilik Alam semesta yang telah menciptakan, menyempurnakan serta melimpahkan rahmat serta karunia-Nya berupa nikmat rezeki, kesehatan dan semangat iman sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PENGGUNAAN DISFEMIA PADA TUTURAN PESERTA DUA SISI TALK SHOW ‘KEBEBASAN BERPENDAPAT BERUJUNG PERSEKUSI’ DI TVONE.”** Tidak lupa pula shalawat yang paling afdhal dan salam yang sempurna semoga dilimpahkan kepada suri tauladan kita yang diutus sebagai rahmat untuk semesta alam yang telah mengarahkan kita untuk senantiasa belajar dan menuntut ilmu hingga akhir hayat, yaitu Baginda Rasulullah Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam. Semoga kemuliaan, ketaatan, dan seluruh kecintaan beliau senantiasa menjadi tauladan bagi kehidupan seluruh umat.

Dalam proses penulisan skripsi ini, peneliti menghadapi berbagai kesulitan, tetapi ridho Allah Subhanahu Wa Ta'ala, peneliti dapat menyelesaikannya . kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini juga tidak terlepas dari doa dan bimbingan orang-orang yang sangat istimewa dan berarti bagi peneliti. Peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada orang tua dan Adik-adik yang begitu luar biasa dalam memberikan kasih sayang, motivasi, arahan, dukungan moral dan material agar terbukanya pintu kesuksesan untuk peneliti. Kepada mama tersayang **Sri Mailani** yang selalu

membuat peneliti semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Begitu juga Ayahanda **Mujur Hasibuan**, yang tidak henti-hentinya memberikan doa. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas segala kebaikan itu dengan surga-Nya kelak. Aamiin Allahuma Aamiin.

Pada kesempatan ini peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. **Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dra. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Ketua Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang selalu memudahkan proses peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari tahap pengajuan judul hingga tahap pengesahan.
6. **Ibu Nadra Amalia S.Pd., M.Pd** selaku dosen pembimbing yang sangat membantu serta ringan dalam meluangkan waktu untuk peneliti agar terselesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

7. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu, nasihat kepada peneliti semasa menjalani masa perkuliahan.
8. Kepala UPT Perpustakaan beserta jajarannya yang telah memberikan izin riset kepada peneliti.
9. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Yang telah memudahkan penelitti dalam pengurusan segala berkas.
10. Teruntuk Anggota keluarga adik perempuan tersayang yang tanpa sadar mendoakan kakaknya untuk sukses menyelesaikan skripsi yaitu **Loli Marito HSB, Siti Fadhila HSB, Gita Amanda HSB, dan Adik Pudan Naya Adellina HSB.**
11. Sahabat terkasih yang saling memotivasi satusama lain, menjadi teman curhat cerita saat susah maupun senang dan berbarengan dalam hal berjuang di semester akhir, yaitu **Desi Warni, S.Pd, dan Devi Maharani, S.Pd** Semoga kita bersahabat hingga ke surga-Nya Aamiin.
12. Kekasih tercinta dan tersayang yang turut membantu dalam hal terselesaikan skripsi dan memotivasi disaat males melanda yaitu **abang Fadhil (ARMADI SIREGAR)** yang selalu tak pernah lupa untuk memberikan dukungan untuk cepat wisuda agar bisa di **LAMAR.**
13. Serta ucapan terima kasih kepada adik Ipar **Dedi Irwansyah Bancin** yang sudah membantu dalam hal menyelesaikan skripsi.
14. Kepada seluruh rekan seperjuangan yang sangat peneliti banggakan, yaitu para rekan VIII-A Malam Pendidikan Bahasa Indonesia. Terima



kasih atas kebersamaan yang telah tercipta dan menjadi keluarga baru dibangku perkuliahan.

Akhirnya, dengan kerendahan hati peneliti berharap semoga bantuan dari seluruh pihak yang diberikan mendapat amal pahala dan hikmah dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dalam penulisan skripsi peneliti menyadari pengetahuan dan pemahaman peneliti yang sangat terbatas, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas dan khususnya bagi peneliti. Tak lupa peneliti pun berharap skripsi ini mendapatkan keberkahan dan rahmat dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Aamiin Allahuma Aamiin.

***Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Medan, Februari 2020

Peneliti,

**ISMAN SURYANI HSB**  
**NPM. 1502040036**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b> .....	6
A. Kerangka Teoretis .....	6
1. Pengertian Ungkapan Tabu .....	6
2. Jenis Ungkapan Tabu .....	7
3. Bentuk Kebahasaan Disfemia .....	11
4. Fungsi Disfemia .....	12
5. Strategi Penghindaran Ungkapan Tabu.....	14
6. Kategori Kata Tabu .....	15
7. Cuplikan Video (Full) Dua Sisi Kebebasan Berpendapat Berujung Persekusi.....	17

8. Pengertian Talk Show di Acara Dua Sisi di TvOne.....	21
B. Kerangka Konseptual .....	22
C. Pernyataan Penelitian .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Lokasi Waktu dan Penelitian .....	23
B. Sumber Data dan Data Penelitian .....	24
C. Metode Penelitian .....	24
D. Variabel Penelitian .....	24
E. Definisi Operasional Variabel .....	25
F. Instrumen Penelitian .....	25
G. Teknik Analisis Data.....	26
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	28
B. Analisis Data .....	32
C. Jawaban Pernyataan Penelitian .....	40
D. Diskusi Hasil Penelitian .....	41
E. Keterbatasan Penelitian .....	41
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>43</b>
A. Simpulan .....	43
B. Saran .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>45</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Waktu Kegiatan Penelitian .....	23
Tabel 3.2. Aspek-aspek Analisis Ungkapan Tabu tuturan peserta Dua sisi di <i>Talk show</i> “kebebasan berpendapat berujung persekusi” di tvOne .....	26
Tabel 4.1. Bentuk Disfemia Pada Tuturan Peserta Dua Sisi Talk Show di TVOne .....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Kalimat Tuturan Peserta Dua Sisi Talk Show.....	46
Lampiran 2. Form K1.....	62
Lampiran 3. Form K2.....	63
Lampiran 4. Form K3.....	64
Lampiran 5. Berita Acara Bimbingan Proposal.....	65
Lampiran 6. Surat Permohonan.....	66
Lampiran 7. Lembar Pengesahan Proposal.....	67
Lampiran 8. Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi.....	68
Lampiran 9. Surat Pernyataan Plagiat.....	69
Lampiran 10. Surat Keterangan Seminar Proposal.....	70
Lampiran 11. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	71
Lampiran 12. Surat Mohon Izin Riset.....	72
Lampiran 11. Surat Balasan Riset.....	73
Lampiran 12. Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	74
Lampiran 13. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	75
Lampiran 14. Lembar Pengesahan Skripsi.....	76
Lampiran 15. Permohonan Ujian Skripsi.....	77



Lampiran 16. Daftar Riwayat Hidup.....	78
--	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Charles (2017:194) dalam pergaulan sehari-hari tentu saja banyak hal yang ingin diungkapkan oleh manusia. Tapi, pengungkapannya tidak dilakukan secara berterus terang. Bahkan terkadang hanya digunakan isyarat tertentu. Misalnya, untuk menasehati seseorang yang belum menikah agar tidak duduk di pintu, dikatakan, jangan duduk di pintu. Kenapa? menurut orang tua (terutama di Provinsi Jawa Barat) orang tersebut akan susah mendapatkan jodoh pada kalimat “jangan duduk di pintu.” Merupakan nasihat sebab orang yang duduk di pintu akan mudah kena angin, mudah jatuh, mudah terlempar batu, mudah tersenggol orang lalu lalang, dan menghalangi jalan masuk atau keluar.

Menurut Charles (2017:195) Manusia jarang untuk berterus terang sehingga lahirlah apa yang disebut ungkapan. Ungkapan agar orang yang diberi nasehat atau dibandingkan tidak merasa tersinggung. Dengan demikian, manusia dituntut untuk memahami setiap kata yang membentuk suatu ungkapan. Manusia dituntut pula untuk dapat menerka makna kiasan yang terdapat dalam ungkapan tersebut. Selain itu, manusia pun dituntut untuk tanggap mengasosiasikannya dengan makna yang tersirat, dan dapat membandingkannya dengan kenyataan hidup. Misalnya seseorang berkata, “Diam-diam ubi berisi” memang kenyataannya ubi tidak pernah berteriak bahwa iya telah berumbi. Sehubungan dengan daya banding, maka kenyataan ini dapat dikaitkan dengan orang yang pandai yang tidak banyak bicara, tetapi hasil karyanya banyak.

Berdasarkan menurut Tarigan dalam buku Butar-butur (2017:195) Ungkapan adalah ucapan atau sekelompok kata secara khusus untuk mengungkapkan suatu makna yang mengandung arti kiasan. Ungkapan tabu adalah suatu perkataan yang tidak boleh diucapkan dalam suasana tertentu terutama dalam hubungannya dengan kepercayaan. Pada dasarnya ungkapan tabu tidak semata-mata hanya dihubungkan dengan kepercayaan. Dalam pemakaian bahasa sehari-hari dalam suasana tertentu terdapat pula ungkapan tabu. Bahasa adalah salah satu unsur kebudayaan yang di dalamnya tercermin nilai-nilai yang berhubungan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Dalam kedudukannya manusia sebagai makhluk sosial, bahasa menjadi komunikasi dalam interaksi sosial. Dalam interaksi sosial tersebut, dibutuhkan komunikasi yang baik (efektif) agar pesan yang disampaikan dalam komunikasi dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan. Berkaitan dengan baik tidaknya proses komunikasi terdapat aturan main yang perlu diperhatikan oleh mereka yang terlibat dalam komunikasi tersebut, salah satu fenomena yang terjadi begitu banyak manusia baik dari masyarakat biasa ataupun pejabat publik ketika berkomunikasi sangat minim menggunakan bahasa atau ungkapan yang baik, dikarenakan emosi atau kurang penguasaan kosa kata bahasa Indonesia yang baik sehingga mereka mengeluarkan kata-kata yang tidak baik atau tidak sopan.

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa aturan main dalam bahasa sebagai media komunikasi sosial sangat penting, karena berhubungan dengan nilai etis (moral) yang berpengaruh terhadap hubungan antara individu yang terlibat dalam komunikasi tersebut sebagai salah satu acara *talk show* yang

bersifat dialog atau debat langsung dengan tema-tema yang sedang hangat dibicarakan publik, penggunaan bahasa ataupun tuturan yang digunakan dalam acara Dua Sisi di Tvone ini cenderung menggunakan kata yang menggambarkan arogansi dari penuturnya serta pengungkapan ketidaksukaan penutur terhadap seseorang atau yang menjadi lawan tutur. Tuturan disini digunakan sebagai upaya untuk mencapai suatu hasil yang dikehendaki penutur kepada mitra tutur. Dalam acara *talk show* Dua sisi banyak peserta tamu, yang bertutur mengecam bahkan menunjukkan arogansi serta menggunakan ungkapan yang kasar, contohkan saja politisi seperti Ali Ngabalin dan Fadli Zon menggunakan kata-kata yang tidak pantas serta menimbulkan kesan negatif terhadap seseorang. Hal ini, menunjukkan bahwa komunikasi menggunakan kata difemias pada acara Dua Sisi mengandung arti, atau maksud, dan tujuan tertentu, sehingga bisa menimbulkan pengaruh atau akibat tersendiri bagi lawan bicara maupun yang mendengarkan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang berkaitan objek yang diteliti ada beberapa masalah yang timbul dan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk penggunaan difemia pada tuturan peserta dua sisi
2. Adanya penggunaan difemia pada acara dua sisi di tv one
3. Kurangnya penguasaan kosataka yang baik dikalangan masyarakat maupun politisi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat pembahasan mengenai penggunaan disfemia sangatlah luas maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dan memilih masalah yang dianggap penting dan berguna, maka pembahasan penelitian ini akan dibatasi seputar penggunaan disfemia yang tidak pantas didengar di acara Dua Sisi *Talk Show* “Kebebasan Berpendapat Berujung Persekusi” di Tv One.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut ada permasalahan yang perlu dikaji dalam penelitian ini yaitu : Bagaimanakah Penggunaan Disfemia yang Dituturkan Peserta di Progam Acara Dua Sisi pada Topik “Kebebasan Berpendapat Berujung Persekusi” di Tv One?

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap melaksanakan suatu kegiatan penelitian ada tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu : Untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan disfemia pada tuturan peserta dua sisi.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan akan bermanfaat baik secara teoretis maupun praktik:

#### 1. Manfaat teoretis

Manfaat secara teoretis dalam penelitian ini adalah memberikan sumbangan ilmu, khususnya pada ilmu bahasa karena menganalisis



penggunaan disfemia pada tuturan peserta dua sisi yang jarang diketahui oleh masyarakat luas.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu:

### a. Bagi Pembaca

Pembaca juga dapat mengetahui tentang apa itu pengertian dan penjelasan dari penggunaan disfemia dan pembaca juga dapat mengetahui apa itu jenis-jenis ungkapan tabu .

### b. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat memahami isi dari pengertian ungkapan tabu. Masyarakat luas dapat memahami apa-apa saja penggunaan disfemia yang tidak pantas untuk diucapkan dan didengar.

### c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menyumbangkan ilmu dan mengembangkan ilmu kebahasaan dari penggunaan disfemia.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Pengertian Ungkapan Tabu**

Menurut Tarigan dalam Butar-butur (2016: 195) Ungkapan adalah ucapan atau sekelompok kata secara khusus untuk mengungkapkan suatu makna yang mengandung arti khiasan. Ungkapan tabu adalah perkataan yang tidak boleh diucapkan pada situasi tertentu, terutama dalam hubungannya dengan kepercayaan. Larangan itu disebabkan anggota-anggota masyarakat yang bersangkutan percaya bahwa ungkapan yang dimaksud dapat menimbulkan bahaya. Oleh karena itu, ungkapan-ungkapan itu dihindari sedemikian rupa. Akibatnya masyarakat mencoba untuk mencari ungkapan-ungkapan pengganti atau mengubah bunyi ungkapan-ungkapan bersangkutan.

Pada dasarnya ungkapan tabu tidak semata-mata hanya dihubungkan dengan kepercayaan. Dalam pemakaian bahasa sehari-hari dalam suasana tertentu terdapat pula ungkapan tabu. Namun, ketabuannya tidak terungkap dalam bunyi kata itu sendiri misalnya, pada zaman colonial pengungkapan ‘pelayan hotel dan ‘pelayan rumah makan. ‘Dikatakan dengan kata *jongos*, tetapi semenjak kemerdekaan kata “Jongos, dilarang dipergunakan zaman sekarang, misalnya dalam kelompok kuli-kuli pabrik, kuli-kuli bangunan, atau kuli-kuli perkebunan merupakan sebutan biasa. Akan tetapi, pada jaman sebelum perang dunia ke dua pemakaian kata kuli akan menimbulkan kemarahan karena kata tersebut dipandang kasar. Kekerasan pada kata *jongos*

atau kuli akan menimbulkan kemarahan karena kata tersebut dipandang kasar. Kekerasan pada kata jongos atau kuli bukan disebabkan bunyinya melainkan asosisasi yang ditimbulkannya, yakni kedudukan yang rendah.

Trudgil dalam Arini dan Juita (2015:5) menyatakan bahwa tabu terdapat hamper dalam semua budaya dan bahasa. Meskipun demikian, tabu tidak bersifat universal. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Rosidin dalam Arini dan Juita (2015:5) memaparkannya sebagai berikut: Tabu diciptakan oleh masing-masing budaya dan bahasa meskipun sering kali keduanya tumpang tindih. Ada banyak tabu yang bersifat lintas budaya dan ada juga tabu yang khas milik budaya tertentu. Meskipun tabu tidak bersifat universal dan setiap bahasa memiliki sejumlah bentuk tabu yang khas, ada subjek dan konsep tertentu yang selalu terdapat dalam semua budaya.

## **2. Jenis Ungkapan Tabu**

Dengan adanya pantangan untuk menggunakan ungkapan tertentupada situasi tertentu, maka dicarilah cara untuk menggantikan kata atau ungkapan tabu itu dengan kata atau ungkapan yang lain. Menurut Slamet Muljana dalam Butar-butar (2016 : 196) dalam bahasa Indonesia ada dua jenis pengganti ungkapan tabu, yaitu eufemisme dan disfemia.

### **a. Eufemisme**

Eufemisme berasal dari bahasa Yunani *eufemia* yang artinya penggunaan kata yang baik. *Eufemia* dalam masyarakat semata-mata berhubungan dengan kehidupan keagamaan atau kepercayaan, yaitu penggantian kata-kata dalam upacara keagamaan yang dianggap mempunyai daya untuk membangkitkan bahaya. *Eufemisme* berhubungan

dengan beberapa bidang terutama yang berhubungan dengan kepercayaan, sosial, dan tata karma (sopan santun).

### **1.1). Eufemisme dalam Bidang Kepercayaan**

Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai lapisan atau lingkungan. Lapisan atau lingkungan masyarakat itu mempunyai lapangan kerja masing-masing yang berbeda. Setiap anggota lapisan atau lingkungan masyarakat itu ingin agar usahanya berhasil dengan baik. Oleh karena itu, mereka berusaha untuk menghindari segala apa yang dapat menghambat kelancaran pekerjaannya atau hal-hal yang dapat merugikan. Dalam lingkungan masyarakat yang belum maju kata-kata atau ungkapan-ungkapan tertentu mengandung kekuatan ghaib. Kekuatan ghaib ada yang menimbulkan bahaya dan ada pula yang memberikan kebahagiaan atau mengabdikan keinginannya.

Kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang dapat menimbulkan bahaya, disebut kata tabu atau ungkapan tabu. Sebenarnya ketabuan kata atau ungkapan itu tergantung pada situasi pemakaian. Situasi tertentu tidak mengizinkan untuk menggunakan kata-kata atau ungkapan-ungkapan tertentu dalam lingkungan masyarakat bahasa tertentu. Dengan demikian, kita dapat mengumpulkan kata-kata atau ungkapan-ungkapan tabu dalam setiap lingkungan masyarakat menurut situasi pemakaiannya. Misalnya, dalam lingkungan tani banyak tanaman padi yang diserang oleh tikus. Tikus dipandang sebagai musuh besar bagi para petani. Untuk membujuk tikus supaya tidak merusak tanaman padi, petani menyebut hama tikus dengan sebutan “den bagus, suatu gelar kebangsawanan. Menurut anggapan

masyarakat tani itu, penyebutan tikus berarti memanggilnya. Dengan demikian, kata tikus tabu diucapkan dalam masyarakat tersebut demikian juga, kepercayaan roh halus. Roh halus dalam bahasa jawa disebut lelembut. Diantara lelembut ada yang bersikap jahat kepada manusia. Untuk membujuk agar roh halus itu jangan mengganggu, maka roh itu disebut 'sing mbaureksa' artinya penjaga atau yang mendiami suatu tempat.

### **1.2) *Eufemisme* dalam Bidang Sopan**

Sopan santun adalah ungkapan bahasa yang sesuai dengan keinginan lingkungan masyarakat yang bersangkutan. Segala kata atau ungkapan yang dapat menyinggung atau melukai perasaan orang lain harus dihindari atau dihilangkan. Misalnya, kata cacat dalam pemakaian bahasa perlu dihindari karena dapat melukai perasaan orang yang menderita cacat. Orang buta tidak suka disebut si buta atau orang menunjukkan cacatnya. Untuk menghindarinya dibuatlah ungkapan lain, misalnya yang buta di sebut dengan cacat mata, menderita penglihatan, atau bahkan sekarang lebih dikenal dengan ungkapan Tunanetra. Ungkapan ungkapan itu digunakan untuk menghilangkan perasaan kasar yang ditimbulkan oleh kata kata yang telah lama dikenal dalam masyarakat. Contoh lain, kata pelacur memberikan asosiasi yang sangat hina. Oleh karena itu, diganti dengan ungkapan Tunasusila. Kata ini pun digunakan sebagai ungkapan penghalus perasaan.

### **1.3) *Eufisme* dalam Bidang Sosial**

Dalam pemakaian bahasa di masyarakat nilai rasa sosial yang di ungkapkan melalui kata kata memegang peranan penting. Situasi zaman merupakan faktor penting yang turut menetapkan nilai rasa sosial dan usaha



menciptakan ungkapan baru sebagai penggantinya apabila rasa sosial kata yang bersangkutan dipandang tidak sesuai lagi. Sebagai contoh perkembangan kata jongos menjadi Pelayan, lalu menjadi pramubakti. kata jongos pada zaman kolonial di gunakan untuk menyebut para pelayan rumah makan dan pelayan hotel. Namun, setelah perang kemerdekaan dirasakan kata jongos sebagai penghinaan atau kata yang kasar. Oleh karena itu, kata jongos diganti oleh kata pelayan kemudian diganti oleh kata Pramubakti.

## 2.) *Disfemia*

*Disfemia* adalah ungkapan atau nilai rasa yang sifatnya memperkasar perasaan. Ungkapan ini dilakukan untuk mengganti kata yang maknanya halus atau bermakna biasa dengan kata yang bermakna kasar. Hal ini biasanya terjadi pada situasi yang tidak menyenangkan atau dalam keadaan perasaan jengkel atau marah. Kata mati mempunyai makna kata netral berbeda dengan kata mampus yang mengandung nilai rasa yang kasar. Kata mampus dapat saja digunakan manusia, tetapi orang itu mempunyai sifat seperti binatang atau bagi orang jahat misalnya, dalam kalimat “mampus kamu, kalimat ini menggambarkan bahwa orang yang berbicara sedang marah. Oleh karena itu, kata mampus digunakan dalam kalimat tersebut padahal kata mampus mempunyai nilai rasa yang kasar atau hina. Ungkapan masuk kota, mencaplok, mendepak yang mempunyai nilai rasa rendah dan hina sebenarnya tidak dipergunakan lagi dalam masyarakat. Akan tetapi, dalam situasi yang menjengalkan ungkapan-ungkapan itu dapat saja dipergunaan. Ungkapan masuk kota sebagai pengganti “kalah seperti dalam kalimat ‘Persija sudah masuk kota sejak awal, atau mencaplok sebagai

pengganti ‘mengambil begitu saja seperti dalam kalimat pemuda UMNO mencaplok kepulauan Riau dengan seenaknya, kata mendepak dipakai untuk mengganti kata mengeluarkan seperti dalam kalimat setelah menduduki jabatan penting, dia segera mendepak orang-orang yang tidak disukai.

Jelaslah dengan memperhatikan contoh di atas, kata tersebut tidak boleh dipergunakan dalam masyarakat karena mengandung nilai rasa yang kasar dan hina. Oleh karena itu masyarakat menyebut kata-kata kasar itu “kasarim” olok-olok. (Slamet Muljana dalam Butar-butar (2016:198).

### **3. Bentuk Kebahasaan Disfemia**

Bentuk kebahasaan merupakan bentuk baik arti leksikal maupun gramatikal (Ramlan, dalam blogspot metahodhos). Bentuk kebahasaan dalam penelitian ini berupa kata ataupun frase yang mempunyai nilai kasar, tidak sopan ataupun ditabukan.

#### **3.1 Kata**

Kata menurut Kridalaksana(dalam blogspot metahodhos) adalah morfem-morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diajarkan sebagai bentuk yang bebas, satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri. Kesimpulan dari pengertian tersebut yaitu kata merupakan satuan terkecil yang dapat berdiri sendiri dan mempunyai arti contoh bentuk kebahasaan disfemia yang berupa kata antara lain ‘muak’ merupakan bentuk disfemia dari kata ‘bosan’.

#### **3.2 Frase**

Bentuk kebahasaan lain adalah Frase. Frase menurut Kridalaksana (dalam blogspot metahodhos) adalah gabungan dua kata atau lebih yang

sifatnya non predikatif, gabungan ini dapat rapat dapat renggang. Disfemia yang berupa frase adalah penggunaan peradaban moral terendah. Seperti yang terdapat dalam kalimat berikut “Penggunaan hastag2019 ganti Presiden merupakan peradaban moral terendah” frase peradaban moral terendah mempunyai nilai rasa yang lebih kasar karena mempunyai arti memberikan contoh moral sikap yang buruk.

### **3.3 Ungkapan**

Ungkapan adalah ucapan satau beberapa kelompok kata yang khusus untuk mengukapkan suatu tujuan dengan arti khiasan, Tarigan (dalam Butar-butar 2016:195). Menurut Chaer (2002:2) Ungkapan merupakan kata atau gabungan kata yang digunakan penutur atau penulis untuk mengungkapkan suatu hal, maksud, kejadian, atau sifat secara tidak langsung. Atau melainkan menurut makna lain, yang sedikit banyak masih mempunyai hubungan atau asosiasi dengan makna aslinya itu. Hubungan atau asosiasi antara makna asli dengan makna lain yang digunakan dalam ungkapan itu dapat bersifat kiasan, bersifat perbandingan, ataupun bersifat persamaan. Umpamanya gabungan kata adu domba digunakan untuk mengungkapkan makna “membuat pertengkaran”. Disini ada hubungan kesamaan peristiwa: hewan yang biasanya diadu pasti akan berantem, sehingga seolah-olah domba yang diadu itu akan berantem sama seperti manusia ketika diadu akan memicu pertengkaran.

### **4. Fungsi Disfemia**

Menurut Chaer dalam jurnal pendidikan bahasa dan sastra, fungsi disfemia yaitu usaha/gejala menggantikan kata yang bermakna halus menjadi kata yang bermakna lebih kasar tersebut dilakukan orang dalam kondisi yang

tidak ramah atau menunjukkan sikap tidak suka, kecewa, atau jengkel. Selain berfungsi untuk mengasarkan, difemia juga digunakan untuk memberi tekanan tetapi tanpa terasa kekasarannya. Selain itu Chaer dalam jurnal pendidikan bahasa dan sastra menambahkan difemia sengaja dilakukan untuk mencapai pembicaraan menjadi tegas. Dalam penelitian ini menggunakan empat fungsi difemia yakni untuk menunjukkan sikap tidak suka, menunjukkan sikap tidak ramah atau jengkel, memberikan penekanan pada suatu tindakan dan menegaskan makna.

Contoh dari fungsi difemia menunjukkan sikap tidak suka yakni: Yani berhasil menendang Suri dari pekerjaannya. Kata menendang merupakan difemia untuk menggantikan kata mengeluarkan dari kedudukannya.

Contoh fungsi difemia menunjukkan sikap jengkel yakni: Persipura pulang kampung sejak awal! Ungkapan pulang kampung menggantikan kata kalah. Ungkapan pulang kampung digunakan untuk menunjukkan kekesalan persipura karena kalah sejak awal.

Fungsi difemia memberikan penekanan pada suatu tindakan di contohkan sebagai berikut: Akhirnya regu badminton berhasil menggondol pulang piala Uber Cup itu. Kata menggondol merupakan bentuk difemia untuk menggantikan kata membawa. Kata menggondol digunakan untuk memberikan penekanan bahwa regu badminton pada akhirnya membawa pulang piala Uber Cup.

Fungsi difemia yaitu untuk mempertegas makna dicontohkan sebagai berikut: seseorang yang sudah tua tandanya akan mati. Kata mati merupakan bentuk difemia untuk menggantikan kata meninggal. Kata mati digunakan

untuk menegaskan makna seseorang yang sudah tua tandanya semakin cepat akan meninggal.

## **5. Strategi Penghindaran Ungkapan Tabu**

Slamet Muljana dalam Butar-Butar (2016:199) menjelaskan ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh masyarakat bahasa untuk menghindari pemakaian kata-kata atau ungkapan-ungkapan tabu, yaitu dengan jalan sebagai berikut :

- (1) Mengganti bunyi kata atau ungkapan tabu, misalnya kata asu menjadi asem.
- (2) Menyebut kata atau ungkapan tabu dengan singkatan, misalnya wanita pelacur menjadi wanita P.
- (3) Menggunakan gaya bahasa metafora atau kiasan, misalnya ular disebut akar, gajah disebut kaki bumbung, harimau disebut si mbah, hama tikus disebut den bagus, roh halus (bahasa jawa lembut) disebut sing mbaureksa.
- (4) Menggunakan kata lain berdasarkan kata yang sudah ada, misalnya di geser atau dihentikan dari pekerjaan diganti dengan diremajakan.
- (5) Menyebut kata atau ungkapan tabu dengan kata asing, misalnya kata pantat diganti boleh kata bahasa arab zubur, kata kakus atau zamban diganti oleh kata bahasa Perancis toilet.
- (6) Menciptakan kata baru untuk mengganti kata atau ungkapan tabu yang dipandang tidak sesuai, misalnya tunanetra untuk mengganti kata buta, tunarungu untuk mengganti kata tuli, tunawicara untuk mengganti kata bisu, tunawisma untuk mengganti kata gelandangan, buang air besar

untuk mengganti kata berak, buang air kecil untuk mengganti kata kencing, narapidana untuk mengganti orang yang sedang kena hukuman, lembaga permasyarakatan mengganti kata penjara.

(7) Menggunakan kata lain yang dianggap lebih sesuai dengan suasana zaman, misalnya pekerja untuk mengganti kata kuli.

(8) Menggunakan ungkapan lain yang memberikan kesan dan pandangan yang baik. Misalnya, kembali kepangkuan ibu pertiwi untuk mengganti kata menyerah.

## **6. Kategori Kata Tabu**

Timothy Jay, seorang psikologi di *Massa chusetts College of liberal*, mengkategorikan kata tabu (*Taboo words*) menjadi 7, yaitu:

### **1) Mengutuk (*Cursing*)**

Menurut Timothy Jay (Jay, 1996:8) dalam jurnal *Lensa* yaitu bagian kategori tabu atau kata kotor yang paling umum adalah mengutuk. Dia menentukan kutukan berdasarkan pada satu usaha untuk “menyakiti perasaan orang lain dengan menggunakan kata atau frasa tertentu. Agama pada zaman Eropa pertengahan menempatkan kekuasaan yang besar pada penggunaan bahasa. Jika “kata-kata dapat menjadi bagian dari kekuatan ketuhanan, maka kutukan itu bisa langsung menyakiti orang. Kepercayaan tentang adanya kekuatan kutukan menjelaskan alasan mengapa para penyihir dianggap sebagai hal yang buruk sekali pada jaman Eropa pertengahan.

### **2.) Kata Tidak Senonoh (*Profanity*)**

Kekuatan agama diremehkan lagi oleh kategori kata tabu lainnya yang oleh Jay disebut sebagai “tidak senonoh”. Kata atau frasa ini berdasarkan

pada perbedaan yang diberikan pihak gereja antara khotbah yang sekular dan agamis Jay dalam jurnal *Afinni* (7:1). Contoh penggunaan kata yang tidak mengatakan bahwa ungkapan itu menjadi hal yang biasa dan lunak.

### 3) Penghujatan (*Blasphemy*)

Penghujatan juga mempunyai ruang pada leksikon agama mirip yang dinyatakan oleh Jay dan Montagu. Namun perbedaannya ada pada cara ucapannya menggunakan agama. Profanity tidak secara langsung mengkritik gereja atau agama, sedangkan penghujatan secara langsung mengarah pada gereja dan fitur agama (1967),

### 4) Kecabulan (*Obscenety*)

Jay menulis “jika pemikiran tentang tabu membatasi atau mencegah apa yang akan dikatakan penutur, kecabulan berfungsi untuk melindungi pendengar dari bahasa yang berbahaya (1996:14). Jay mencatat bahwa tabu memiliki kekuatan lebih dalam ”isi pembicara” untuk melindungi pembicara. Di Amerika, sama seperti di banyak budaya lain, kecabulan biasanya berkaitan dengan seks. Tabu atau kata yang paling cabul adalah kata ‘*Fuck*’.

### 5) Pelecehan seksual (*Sexual Harassment*)

Pelecehan seksual, Jay mencatat bahwa istilah ini secara konstan berubah dalam defenisinya. Dia menulis “Apa yang merupakan pelecehan seksual yang dilakukan secara verbal dalam Susana sekolah akan berkembang dan meluas melalui keputusan Federal dan Negara bagian seperti halnya perubahan yang dialami oleh defenisi kecabulan. Jay menulis bahwa tiap kasus baru akan memperbarui titik lainnya. Pemisahan untuk defenisi yang sudah diterima sekarang ini digambarkan sebagai” komentar seksual

yang tidak diharapkan, candaan kotor, penunjukan pada penampilan atau perilaku seksual seseorang”.

#### **6) Bahasa Vulgar (*vulgar language*)**

Bahasa vulgar merupakan bahasa yang tabu yang tidak pantas didengar oleh anak-anak. Menurut Jay tentang “bahasa vulgar.” Biasanya, vulgar berarti “bahasa dari orang yang biasa.” Pengertian ini m pada apa yang disebut Jay sebagai “lingustik snobbery” dimana dulu pada masa raja Wiliam, yang diterbitkan bahasa prancis sebagai bahasa kekuasaan.

#### **7) Penyebutan Nama dan Hinaaan (*name calling & insult*)**

Jay mendefinisikan satu kategory tabu bahasa yang terakhir, yang kita piker memiliki hubungan dengan mengutuk.

### **7. Cuplikkan Video [FULL] Dua Sisi-Kebebasan Berpendapat Berujung Persekusi**

#### **7.1. Cuplikan pertama sampai cuplikan ke tiga**

##### **Cuplikan Pertama Dua Sisi TV One Edisi 29 Agustus 2018**

#Dua sisi TV One edisi 29 Agustus 2018

Tayang pada hari Sabtu Pukul 22.00 WIB

Mengangkat tema “ Kebebasan Berpendapat Berujung Persekusi “

Dengan narasumber Fadli Zon, Ali Mochtar Ngabalin, # Neno Warisman dan Asrul Sani, Ahmad Dhani aktivis #2019 Ganti Presiden



Diskusi ini terkait kasus persekusi yang menimpa dua tokoh gerakan 2019 Ganti Presiden, Neno Warisma dan Ahmad Dhani. Keduanya dipersekusi saat menghadiri kegiatan aksi pada 27 Agustus 2018 lalu.

Presenter (Indiarto Priadi) : permisa kami ajak anda berdiskusi dengan para narasumber disini, Bahkan saya sudah diproptes bang Ali Mochtar Ngabalin salah satu narasumber “Mengapa Tadi Pendek” Tenaga Ali Ulama KSP, Kemudian pak asrul sani sekjen ke-3 Wakil Ketua, Kemudian Bung Fadli zoon, kemudian Mbak Neno Warisman.

Ali Mochtar Ngabalin ( Tenaga Ahli utama KSP): ya, saya hrus mengatakan bahwa gerakan #2019 Ganti Presiden itu memang memiliki pelium terkait **beradapan moral terendah** dalam sebuah proses demokrasi karena apa, karena kita memang perlu memberikan pendidikan dan tanggung jawab kita kepada publik memberika edukasi tentang sebuah proses demokrasi, kita bergeser dari sebuah rezim veodal dan rezim demokrasi karena itu saya, pak Sekjen, Mbak Neno, Fadli zon dan kawan-kawan sebagai deyang generation deneksini punya tanggung jawab memberikan pendidikan kepada rakyat Indonesia.

Presenter : kenapa harus kata **rendah**?

Ngabalin : Iya dong, karena kalau anda mengkemas itu dengan tabligh Akbar, Mbak Neno, Fadli zon, kemudian pengajian silaturahmi, tapi intinya adalah anda menyebarkan kebencian kepada masyarakat, umat, kepada bangsa.

## Cuplikan II

Presenter : itu peradaban apa sekarang? Moral apa yang dipakai?

Ngabalin : sementara kita orang ini adalah orang-orang yang mempunyai intelektual yang bagus, punya pengetahuan pejabat negara tokoh yang dikenal. tapi kita menggunakan narasi dan diksi yang **mencedrai** orang lain dalam proses demokrasi. Apa itu? Peradaban apa itu?

Presenter : akan kita tanyakan mbak neno, kalimat yang muncul adalah anda dan teman-teman, #2019 Ganti Presiden, **perdaban rendah**, menyebarkan **kebencian**, rezim yang sekarang kan?

Ngabalin : tidak mendidik kepada masyarakat sehingga anda kemudian ditolak masuk .

Neno Warisman ( Presedium #2019 Ganti Presiden) : ya gak papa. Kami kan memang tugasnya seperti itu? Jadi kita pahami saja, pak ngabalin memang senang dengan diksi itu. Saya ndak senang. Yang jelas didalam kultur 2019 Ganti Presiden dan kami menjunjung nilai-nilai keluhuran bahkan walaupun saya kenal baik dengan bang fadli zoon, tetap mengatakan bahwa 2019 ganti presiden tidak beralfiliasi ke partai tidak menjadi underbow satu entitas tertentu kita hanya kumpulan orang- orang yang memiliki keluhuran budi saja perduli kepada negeri ini, kita perduli pada persoalan- persoalan di masyarakat apalagi saya mewakili para ibu- ibu kami tau persis bagaimana susahnya hidup hari ini dan saya kira seluruh emak- emak di negri ini semuanya ibu- ibu tau gimana susahnya gimana mendidik anak dan gimana susahnya kita menjaga kehidupan kita dalam sosial yang sulit sekali.

### Cuplikan III

Presenter : Tapi bulan lalu anda di tolak masuk di batam tapi anda juga dan teman - teman masih berkeliling itu sengaja maaf ini **ular cari kupu- kupu** atau gimana

Neno warisman : Yah saya sih memang tidak terlalu paham dengan hukum cuman masalahnya kan saya cuman bisa bilang para ahli hukum tau saya sekedar bisa mengatakan saya ibu saya perempuan biasa ini hak setiap warga negara yang diberikan melekat di dalam setiap diri untuk mengungkapkan aspirasinya melakukan kegiatan- kegiatan yang menyampaikan aspirasi kita dan saya kira itupun sudah cukup untuk di mengerti bahwa kita memang tidak pernah apa namanya keluar dari sana yah kita jalani

Presenter: Kita garis bawah untuk mencari popularitas agar terjadi sengaja dispinisasi terhadap anda dan teman- teman

Neno warisman: saya ini udah terkenal dari dulu dari kecil bahkan jadi yah enggaklah sama sekali enggaklah kek gitu- itu jauh yah dari adat kita saya katakan kita menjunjung nilai-nilai yang tinggi bahkan berpolitik pun kita politik yang luhur politik yang masyarakat kita betul- betul merekam jejak perasaan dan hati masyarakat itu adalah nilai- nilai yang secara luhur.

Presenter: kita ingin mencari popularitas sengaja agar fiktinisasi terhadap ini perbincangan yang cobak kita jelaskan bahwa kita terjadi pemecahan di masyarakat pendidikan, keluhuran dan masyarakat bukan seperti kerendahan yang anda bilang.

Ngabalin : Tadi mbak neno bilang bahwa tidak beralfriasi kepada partai politik, pada entititas yang baru tapi menggunakan diksi dan narasi politik yang luhur 1. “ what its sixeleven happen” narasi apa itu ? 2. Yang ke dua rakyat indonesia tau bahwa # 2019 ganti presiden itu siapa, produksi siapa itu, pikiran siapa itu, gerakan siapa itu yah kan yah dong

Neno warisma : salah salah salah

Ngabalin : biarlah anda berdiksi salah boleh berkuasa tapi jangan **kebelet** merasa seperti memaksakan, ketika anda menggunakan narasi dan diksi di #2019 ganti presiden kemudian saya menyebutkan itu adalah “**makar**” kok seperti **kebakaran jenggot** lucu tidak siap menghadapi sebuah perdebatan .

## 8. Pengertian *Talk Show* di Acara Dua Sisi di TvOne

Salah satu format yang sering digunakan televisi dalam menampilkan wacana “serius adalah *talk show*. *Talk show* merupakan wacana *broacads* yang bisa dilihat sebagai produk media maupun sebagai talk orientad terus menurun. Sebagai produk media, *talk show* dapat menjadi “Teks” budaya yang beriiinterkasi dengan pemirsanya dalam produksi dan pertukaran makna. Sebagai sebuah proses dialog, talkh show akan memperhatikan masalah efesiensi dan akurasi, pada aspek : Kontrol pembawa acara, kondisi partisipan, dan event evaluasi audiensi.

Defenisi *Talk show* menurut Farlex dalam *blogspot.com* sebuah acara televisi atau radio, yang mana orang terkemuka, seperti seorang ahli dalam bidang tertentu, berpartisipasi dalam diskusi atau diwawancarai dan kadang kala menjawab pertanyaan dari pemirsa atau pendengar. Dalam acara *talk show* dua

sisi “kebebasan berpendapat berujung persekusi” di tvOne berdiskusi tentang suatu yang lagi aktual, dibicarakan banyak mengeluarkan ungkapan-ungkapan yang semestinya harus kita pahami arti dan maksudnya.

## **B. Kerangka Konseptual**

Pada kerangka konseptual ini penelitian meneliti Penggunaan Disfemia Pada Tuturan Peserta Dua Sisi di *Talk Show* “Kebebasan Berpendapat Berujung Persekusi” di TVOne.

## **C. Pernyataan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka pernyataan penelitian adalah mengenali Penggunaan Disfemia pada Tuturan Peserta Dua Sisi di *Talk Show* “Kebebasan Berpendapat Berujung Persekusi” di TVone. Pernyataan ini bertujuan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yaitu menganalisis Penggunaan Disfemia pada Tuturan Peserta Dua Sisi di *Talk Show* “Kebebasan Berpendapat Berujung Persekusi” di TVone, untuk dideskripsikan sebagai hasil analisis.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi Waktu dan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Lamanya waktu penelitian selama delapan bulan, dimulai dari bulan April 2019 sampai dengan bulan Desember 2019. Untuk lebih jelasnya tentang rincian pelaksanaan waktu penelitian, dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 3.1**

**Waktu Kegiatan Penelitian**

Kegiatan	Bulan/Minggu																											
	April'19				Mei'19- Agustus'19				September' 19				Oktober'19				November' 19				Desember' 19				Januari'20			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■	■	■	■																								
Penulisan Proposal					■	■	■	■	■																			
Bimbingan Proposal									■	■	■																	
Seminar Proposal												■																
Perbaikan Proposal													■	■	■	■	■	■	■	■								
Pengumpulan Data																					■	■	■	■				
Penulisan Skripsi																					■	■	■	■				
Bimbingan Skripsi																							■	■	■	■	■	■
Sidang Skripsi																												■

## **B. Sumber Data dan Data Penelitian**

### 1. Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini seluruh tayangan acara *Talk Show* Dua Sisi “Kebebasan Berujung Persekusi” yang diambil dari saluran *chanel youtube Talk Show TvOne* yang berdurasi 42:26 Menit.

### 2. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini, data primer yaitu tayangan *Talks Show* Dua Sisi “Kebebasan Berujung Persekusi” berdurasi 42:26 menit, sementara data sekunder penelitian ini berupa data dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian tersebut dan referensi jurnal yang relevan.

## **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian memang penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *deskriptif* dengan teknik analisis data kualitatif.

## **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016:60). Variabel penelitian ini adalah mendeskripsikan mengenai Penggunaan *Disfemia* pada Tuturan Peserta Dua Sisi di *Talk Show* “Kebebasan Berpendapat Berujung Persekusi” di TvOne.

### **E. Defenisi Operasional Variabel**

Definisi operasional yang digunakan dalam variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Disfemia* adalah ungkapan atau nilai rasa yang sifatnya memperkasar perasaan. Ungkapan ini dilakukan untuk mengganti kata yang maknanya halus atau bermakna biasa dengan kata yang bermakna kasar.
2. Analisis Penggunaan disfemia yaitu dapat digunakan antara lain untuk membicarakan tentang lawan, menunjukkan ketidaksepakatan seseorang, membicarakan tentang sesuatu yang dipandang sebagai sesuatu yang rendah, dan menghina seseorang.
3. Alasan penggunaan disfemia oleh Zollner 1. Untuk merendahkan atau mengungkapkan penghinaan 2. Untuk menunjukkan rasa tidak suka, juga ketidaksetujuan terhadap seseorang, 3. Untuk memperkuat atau mempertajam penghinaan. 4. Untuk memberikan penggambaran yang negatif tentang lawan politik, 5. Untuk mengungkapkan kemarahan dan kejengkelan, 6. Untuk mengumpat atau menunjukkan kekuasaan.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2016:148). Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi. Pedoman dokumentasi pada tayangan dua sisi *Talk show* “Kebebasan berpendapat berujung persekusi” dengan cara menelusuri penggunaan disfemia.



Tabel 3.2

**Aspek-aspek Analisis Ungkapan Tabu tuturan peserta Dua sisi di *Talk show*  
“kebebasan berpendapat berujung persekusi” di tvOne**

No	Bentuk Disfemia	Analisis penggunaan disfemia	
		Data	Makna
1.			
2.			

### G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti melakukan beberapa tahap, yaitu peneliti mencari dan mengumpulkan semua data yang diteliti. Kemudian menentukan kategorisasi. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan analisis penggunaan disfemia sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Berikut proses yang dilakukan dalam pengolahan data:

1. Melihat dan memahami tayangan acara dua sisi “Kebebasan Berpendapat Berujung Persekusi” Di Tvone melalui saluran youtube
2. Menelaah dan mengumpulkan data dari tayangan acara Dua Sisi “Kebebasan Berujung Persekusi” mengenai penggunaan disfemia latar belakang penggunaan disfemia seperti untuk merendahkan, menunjukkan rasa tidak suka, untuk memperkuat penghinaan dan sebagainya.
3. Mendeskripsikan mengenai penggunaan disfemia karena sesuatu yang tidak mengenakan, dan karena sesuatu yang tidak pantas didengar yang terdapat

di tayangan acara Dua Sisi “Kebebasan Berpendapat Berujung Persekusi”  
dan mengganti penggunaan difemia dengan bahasa yang baik dan benar.

4. Kemudian menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Untuk memperoleh data dalam penelitian terlebih dahulu menonton tayangan dua sisi secara terperinci di saluran youtube. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat bahasa disfemia yang dituturkan oleh Peserta Dua Sisi Talk Show di Tv One data tersebut di analisis melalui Bentuk Disfemia. *Disfemia* adalah ungkapan atau nilai rasa yang sifatnya memperkasar perasaan. Ungkapan ini dilakukan untuk mengganti kata yang maknanya halus atau bermakna biasa dengan kata yang bermakna kasar. Biasanya penggunaan bahasa disfemia dituturkan ketika sang penutur merasa marah, jengkel atau tidak suka dengan lawan bicara atau penutur merasa sakit hati terhadap mitra tutur sehingga mengeluarkan kata-kata kasar yang dapat memicu perdebatan atau sakit hati bagi lawan bicara. Berdasarkan data tuturan peserta dua sisi talk show di Tvone terdapat penggunaan bentuk disfemia berdasarkan kata, frasa dan ungkapan.

Berikut ini deskripsi lengkap peneliti dari analisis Bentuk Disfemia Tuturan Peserta Dua Sisi Talk Show “Kebebasan berpendapat berujung persekusi” di Tv One.

Tabel 4.1

## Bentuk Disfemia Pada Tuturan Peserta Dua Sisi Talk Show di TvOne

No	Bentuk Disfemia	Data	Makna
1	Kata	1.Ngabalín: “Orang boleh berkuasa pak tapi jangan <i>kebelet</i> .”	Terasa memaksakan sesuatu itu harus terjadi
		2.Irma: “dia <i>didengkot</i> dengan timnya ini bukan rakyat, bukan rakyat biasa”	Orang yang menjadi tokoh atau pemimpin suatu perkumpulan yang buruk
		3.Fadli zon: “kau adalah penguasa <i>durjana</i> menindas segala cara.	Perbuatan jahat
		4.Ngabalín: Bahkan menurut saya bukan hanya peradaban rendah itu <i>biadab</i> ”	Tidak beradab atau tidak tahu sopan santun
		5. Ngabalín: “itu Bohong itu <i>penipu</i> , apa yang anda maksud krisis kepemimpinan”	Bicara tidak jujur

		6.Ngabalın: “ karena anda datang membawa <b>kekacauan</b> ”	Membawa masalah sehingga risuh
		7.Ngabalın; “ hastag2019 ganti presiden saya menyebutkan itu adalah <b>makar</b> ”	Perbuatan untuk menjatuhkan pemerintahan yang sah
		8. Fadli:“Keadilan kini kian <b>mati</b> ” “ <b>Memberangus</b> diskusi” “Membegal demokrasi”	Tidak ada keadilan lagi.
2.	frasa	1.Ngabalın “kok seperti <b>kebakaran jenggot</b> lucu kaya tidak siap menghadapi berdebatan”	Bingung tidak karuan
		2.Fadli “Memperalat aparat <b>keparat</b> , merusak hak	Polisi/petinggi tidak bertuhan

		berpendapat”	
		3.Fadli “ <i>Adu domba</i> anak bangsa”	Menghasut orang agar berkelahi
		4.Asrul : Jangan dipotong dulu bohong <i>antek aseng, antek asing</i> ”	Orang yang diperalat dijadikan pengikut Negara lain.
		5.Ngabalın: “ kau yang bilang <i>polisi biadab</i> karena melakukan persekusi”	Polisi tidak bermoral
3.	Ungkapan	1.“ <i>adu domba</i> anak bangsa”	Membuat orang jadi bermusuhan antar anak bangsa
		2.“Kau sang tirani <i>tangan besi</i> ”	Kekuasaan yang bertindak keras dan seenaknya.
		3.“ <i>Jangan kau mimpi</i> harga diri tidak bisa di beli”	Jangan berhayal atau berangan-angan yang tidak akan terjadi.
		4.“ <i>Percik bara</i> menjadi api”	Titik api semangat yang berhamburan kemana-mana

		5.“Di <i>hantam badai</i> dan gelombang seterusnya”	Terhalang bencana tetap akan berjalan
		6.“ <i>topengmu</i> kian terbuka”	Kelakuan buruk mulai tampak
		7.Ketakutan menumpuk sekam”	Perasaan rakyat yang sangat takut terhadap zalim nya pemerintah

## B. Analisis Data

Data pada tuturan peserta dua sisi talk show “kebebasan berujung persekusi” di TVone dianalisis penggunaan bahasa disfemia khususnya pada bentuk disfemia yaitu bentuk kata, bentuk frasa dan bentuk ungkapan. Berikut dipaparkan lebih detail hasil analisisnya

### 1. Disfemia Bentuk Kata

Kata merupakan kumpulan bahasa yang terkecil bisa berdiri sendiri dan memiliki satu pengertian. Kata-kata yang termasuk ke dalam disfemia adalah kata-kata yang mempunyai nilai rasa kasar. Kata-kata tersebut adalah kata-kata yang tidak biasa digunakan dalam berkomunikasi dan kata-kata disfemia di ungkapkan ketika merasa jengkel, marah terhadap lawan bicara sehingga mengeluarkan kata disfemia. Berikut adalah bentuk disfemia yang berupa kata.

## Data 1

Tuturan peserta dua sisi Ngabalin: “Orang boleh berkuasa pak tapi jangan *kebelet*.”

Arti kata **kebelet** menurut KBBI adalah tidak tertahankan lagi untuk melaksanakan keinginan. Kebelet termasuk kedalam jenis bahasa Prokem. Kata **kebelet** yang dituturkan oleh peserta talk show dua sisi bukanlah konteks yang sebenarnya yaitu seseorang yang kebelet ke kamar mandi melainkan kata kebelet disini untuk mempertegas bahwa Neno Warisma dan kawan-kawan yang mengenakan hastag2019 ganti presiden ingin sekali berkuasa dengan memaksakan kehendak sesuatu untuk menurunkan presiden harus terjadi.

## Data 2

Irma: “dia *didengkot* dengan timnya ini bukan rakyat, bukan rakyat biasa”

Kata **didengkot** menurut KBBI adalah “Orang yang menjadi tokoh (pemimpin) dalam suatu perkumpulan dan sebagainya, baik dalam arti yang baik maupun yang buruk”. Yang dituturkan Irma pada acara dua sisi memberi arti bahwa Neno sebagai ketua atau pimpinan perkumpulan untuk melakukan suatu hal yang buruk dengan menurunkan presiden perkumpulan itu bukan rakyat biasa tapi didukung oleh para politisi.

## Data 3

Fadli zon: “kau adalah penguasa *durjana* menindas segala cara”

kata **durjana** menurut KBBI adalah “Kejahatan” memberi kesan sangat frontal dan kasar maknanya, penguasa berbuat jahat kepada rakyatnya dengan menindas dan memeras rakyat miskin.



Data 4

Ngabalin: “Bahkan menurut saya bukan hanya peradaban rendah itu **biadab**”

Kata biadab menurut KBBI adalah “Belum beradab, tidak tahu adab” yang dituturkan oleh Ngabalin menunjukkan kekesalan terhadap politisi yang menghasut rakyat untuk membenci presiden sehingga itu merupakan perbuatan biadab tidak beradab atau tidak tahu sopan santun.

Data 5

Ngabalin: “itu Bohong itu **penipu**, apa yang anda maksud krisis kepemimpinan”

kata bohong dan **penipu** menurut KBBI adalah “Pengecoh” termasuk kedalam jenis bahasa Prokem. Mempunyai makna yang sama perbuatan tidak baik yang tidak berkata jujur, kata tersebut dilontarkan oleh peserta dua sisi menunjukkan ketidakpercayaan terhadap orang-orang yang suka menebar fitnah ditengah masyarakat.

Data 6

Ngabalin: “karena anda datang membawa **kekacauan**”

Kata **kekacauan** menurut KBBI adalah “Ketidakberesan, Kekusutan, Huru-hara” yang dituturkan memberi arti bahwa penutur merasa lawan tuturnya datang kesuatu daerah hanya untuk menebar kebencian sehingga menyebabkan kerusuhan ditengah-tengah masyarakat.

Data 7

Ngabalin; “ hastag2019 ganti presiden saya menyebutkan itu adalah **makar**”

Kata makar menurut KBBI adalah “Akal busuk, Tipu muslihat, perbuatan usaha hendak menyerang (membunuh) orang dan sebagainya usaha menjatuhkan pemerintah yang sah” yang dituturkan menandakan kesal dengan orang yang menggaungkan hastag2019 ganti presiden merupakan perbuatan untuk menjatuhkan pemerintahan yang sah ini sangat tidak baik dalam hal negeri demokrasi, ini bisa merupakan tindakan pidana yang harus dihukum.

Data 8

Fadli: “Keadilan kini kian *mati*”

**“Memberangus diskusi”**

**“Membegal demokrasi”**

Kata keadilan kian **mati** menurut KBBI adalah “sudah hilang nyawanya (tidak hidup lagi), tidak pernah hidup” memberi arti bahwa hidup di negeri Indonesia ini keadilan sudah tidak ada lagi bagi masyarakat miskin keadilan hanya ada bagi para pemilik modal yang mempunyai uang banyak.

Kata **memberangus** mempunyai konteks mencegah dan meniadakan diskusi lagi dikalangan masyarakat mahasiswa yang ingin menyuarakan aspirasi rakyat.

Kata **membegal** tidak mempunyai konteks atau arti orang yang melakukan kekerasan perampokan pada orang, melainkan kata membegal ditegaskan mempunyai arti membunuh negeri demokrasi yang mengutamakan kebebasan bagi rakyat kini sudah tidak ada lagi, rakyat disuruh bungkam tidak boleh banyak berbicara yang menyinggung pemerintah.

## 2. Disfemia Bentuk Frasa

Frasa adalah satuan dua kata atau lebih yang bersifat non predikatif, dalam bahasa disfemia bentuk frasa yang terdiri dari dua kata atau lebih yang mempunyai makna kasar sehingga dapat menyinggung perasaan orang yang mendengarkan.

### Data 1

Ngabalin “kok seperti *kebakaran jenggot* lucu kaya tidak siap menghadapi berdebatan” termasuk kedalam jenis bahasa Prokem.

Frasa kebakaran jenggot merupakan dua kata yang berkonotasi tidak baik, kebakaran adalah memberikan makna ber api-api atau ketakutan bingung untuk mengambil tindakan, jenggot memiliki arti rambut yang tumbuh dimuka lelaki. Maksudnya menegaskan orang yang ketakutan akan kekalahan.

### Data 2

Fadli “Memperalat aparat *keparat*, merusak hak berpendapat”

Frasa aparat **keparat** menurut KBBI adalah “Kafir tidak bertuhan, bangsat, jahanam terkutuk” merupakan dua kata yang berkonotasi kotor dan kasar aparat adalah petinggi negara dari pemerintahan seperti polisi dan para elit pejabat yang berkuasa sedangkan keparat adalah perbuatan jahat yang tidak bertuhan sehingga seenaknya saja melakukan hal yang menindas rakyat, jadi Fadli Zon bertutur frasa seperti itu karena merasa marah dan jengkel dengan para aparat yang berbuat zalim terhadap rakyat.

## Data 3

Fadli “*Adu domba* anak bangsa”

Frasa adu domba menurut KBBI adalah “menjadikan berselisih (bertikai) diantara pihak yang sepaham menarungkan (mempertarungkan) memperlagakan kita sama kita” yang dituturkan mengartikan bahwa pemerintahan sering mengadu domba atau yang bermakna membuat kerusuhan diantara sesama rakyat dengan menghasut yang jelek sehingga bisa memancing emosi sesama rakyat.

## Data 4

Asrul : Jangan dipotong dulu bohong *antek aseng, antek asing*”

Frasa antek aseng, menurut KBBI adalah “orang yang menjadi kaki tangan orang lain” antek asing, merupakan kata yang bermakna sebagai suruhan atau pembantu oleh Negara lain untuk dijadikan alat memperlancar penjajahan di negeri sendiri. Jadi Asrul menuturkan kata seperti itu karena melihat fakta banyak para politisi dijadikan pembantu.

## Data 5

Ngabalin: “ kau yang bilang *polisi biadab* karena melakukan persekusi” termasuk kedalam jenis bahasa Prokem.

Frasa polisi biadab menurut KBBI adalah “Belum beradab, tidak tahu adab” merupakan kata yang berkonotasi kasar. Kata tersebut dituturkan oleh rakyat yang emosi melihat sikap polisi yang seperti tidak bermoral dan tidak mengayomi masyarakat dengan baik.

### 3. Disfemia Bentuk Ungkapan

Ungkapan merupakan kata atau gabungan kata yang digunakan oleh pembicara atau penulis untuk mengungkapkan suatu hal, maksud, kejadian, atau sifat secara tidak langsung. Maksudnya, kata atau gabungan kata itu tidak digunakan menurut makna aslinya, melainkan menurut makna lain, yang sedikit banyak masih mempunyai hubungan atau asosiasi dengan makna aslinya itu. Hubungan atau asosiasi antara makna asli dengan makna lain yang digunakan dalam ungkapan itu dapat bersifat kiasan, bersifat perbandingan, ataupun bersifat persamaan. Umpamanya gabungan kata kebakaran jenggot digunakan untuk mengungkapkan makna “khawatir akan suatu hal”.

Disini ada hubungan kesamaan peristiwa: orang yang sedang panic atau ketakutan suatu hal, sehingga seolah-olah jenggot terbakar.

Data 1

**“*adu domba* anak bangsa”**

Ungkapan *adu domba* menurut KBBI adalah “menjadikan berselisih (bertikai) diantara pihak yang sepaham menarungkan (mempertarungkan) memperlagakan kita sama kita” memiliki makna konotatif yang tidak sebenarnya melainkan kata *adu domba* di artikan ada seorang yang membuat permusuhan antara anak bangsa dengan menghasut atau menjelek-jelek kan temen sendiri dihadapan temennya sehingga muncul lah pertengkar

Data 2

“Kau sang tirani *tangan besi*”

Ungkapan tangan besi menurut KBBI adalah “kekuasaan atau tindakan yang sifatnya keras” yang dituturkan oleh Fadi zon mengartikan makna sang pemerintahan sekarang di Indonesia melakukan aturan seenaknya semena-mena terhadap rakyat dengan membuat keputusan-keputusan zalim yang tidak mendengarkan aspirasi rakyat,

Data 3

*Jangan kau mimpi* harga diri tidak bisa di beli”

Ungkapan kata puisi yang dituturkan Fadli disini mempunyai makna bahwa harga diri rakyat tidak bisa dibeli dengan berapa pun uang yang diberikan oleh pemerintah hingga pemerintah jangan berhayal yang tidak akan pernah terjadi.

Data 4

.“*Percik bara* menjadi api”

Ungkapan percik bara menjadi api memiliki makna yang dalam bahwa semangat rakyat yang melimpah dan penuh menjadi api kemarahan melihat kezaliman yang terjadi dilakukan pemerintah, mereka mengungkapkan keadaan diri rakyat yang menyala-nyala untuk menentang ketidakadilan di negeri sendiri.

Data 5

.“Di *hantam badai* dan gelombang seterusnya”

Ungkapan kata hantam bukan berarti terjadi hantaman kepada orang, melainkan hantam badai dan gelombang pun tidak menyurutkan semangat rakyat untuk menyuarakan kebebasan.

Data 6

**“topengmu kian terbuka”**

Ungkapan topeng menurut KBBI adalah “Kepura-puraan untuk menutupi maksud yang sebenarnya” termasuk kedalam jenis bahasa Prokem. Disini seperti sifat asli pemerintah yang mulai tampak dihadapan para masyarakat sehingga topeng atau kelakuan baik yang dimunculkan dulu sudah hilang yang tampak hanya sifat asli menzalimi rakyat dengan tersistematis.

Data 7

**”Ketakutan menumpuk sekam”**

Ungkapan menumpuk sekam mempunyai arti dari bulir kulit padi yang telah menumpuk banyak berarti makna yang sebenarnya ingin diungkapkan oleh Fadli bahwa rakyat ketakutan yang sangat banyak terhadap pemerintah yang zalim yang tidak mengerti aspirasi rakyat dan kebebasan berpendapat yang dilakukan berakhir persekusi dengan di masukan penjara atau dihukum lainnya.

### **C. Jawaban Pernyataan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu dapat dijawab pernyataan penelitian ini. Lebih jelasnya, pernyataan penelitian ini adalah penggunaan bahasa disfemia pada tuturan peserta dua sisi talk show di Tvone dapat ditemukan penggunaan bahasa disfemia berdasarkan bentuk kata, frasa dan ungkapan. Bahasa kasar banyak dituturkan oleh peserta dua sisi talk show di Tvone dapat diketahui melalui cara kerja dokumentasi.

#### D. Diskusi Hasil Penelitian

Penggunaan bahasa disfemia sering terjadi ketika penutur merasa marah, kesal atau emosi terhadap lawan bicara. Bahasa disfemia terkadang diucapkan bukan hanya dikalangan masyarakat biasa saja tetapi para elit pejabat terkadang tanpa disadari mengucapkan bahasa disfemia. Bisa di lihat dari tuturan peserta dua sisi talk show “kebebasan berpendapat berujung persekusi” di TvOne dalam diskusi tersebut pesertanya mengucapkan kata biadab, keparat, dll yang tidak enak didengar oleh lawan bicara. Kurangnya penguasaan kosakata yang baik dikalangan politisi mengakibatkan contoh yang tidak baik akan ditiru oleh masyarakat luas. Dan berdasarkan temuan peneliti pada tuturan peserta dua sisi talk show di Tvone bahwa ditemukannya bentuk disfemia berdasarkan bentuk kata, frasa, dan ungkapan. Dapat dibuktikan pada kutipan berikut **kau adalah penguasa *durjana* menindas segala cara.**”

Setelah saya melakukan penelitian pada keseluruhan durasi 42:26 menit di youtube acara dua sisi talk show “kebebasan berpendapat berujung persekusi” terdapat penggunaan bahasa disfemia berdasarkan bentuk kata ada 8 yaitu “kebelet” data, 5 data bentuk frasa salah satunya yaitu “Aparat Keparat” dan 7 data bentuk ungkapan salah satunya “adu domba”.

#### E. Keterbatasan Penelitian

Saat melakukan penelitian ini tentunya, peneliti menyadari masih banyak mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dari ilmu pengetahuan dan terbatasnya referensi



mengenai analisis bahasa disfemia yang menjadi faktor utamanya. Walaupun masih jauh dari kata sempurna, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan kerja keras dan kemampuan optimal dari diri peneliti serta masukan informasi dari berbagai pihak yang telah dipertimbangkan demi keutuhan hasil penelitian ini.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Adapun yang menjadi simpulan berhubungan dengan temuan penelitian ini adalah:

1. Dalam tuturan Peserta Dua Sisi Talk Show “Kebebasan Berpendapat Berujung Persekusi” di Tvone banyak menggunakan bahasa disfemia.
2. Terdapat tiga bentuk bahasa disfemia dalam tuturan peserta dua sisi talk show “kebebasan berujung persekusi” di TvOne yaitu kata, frasa, dan ungkapan. Berdasarkan hasil temuan peneliti ditemukan 8 data bahasa disfemia Bentuk kata salah satunya dalam penulisan “Biadab”. Disfemia bentuk frasa terdapat 5 data, salah satunya dalam penulisan “aparap keparap” dan bahaa disfemia dalam bentuk ungkapan terdapat 7 data salah satunya dalam penulisan “Adu domba”.

#### **B. Saran**

Sehubung dengan hasil temuan peneliti di atas, maka yang menjadi saran penelitian dalam hal ini adalah:

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada aspek lain dalam media online.
2. Bahasa disfemia yang muncul pada tuturan peserta dua sisi talk show dapat berdampak buruk dari pada itu kurangin penggunaan disfemia dalam tuturan peserta di acara dua sisi menggantinya dengan kata-kata yang lebih halus.

3. Meningkatkan kualitas pengajar bahasa Indonesia, khususnya dalam segi EBI, maka sudah saatnya kita mempelajari dari segi penulisan dan pengungkapan yang baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arini Ar, Juita dkk. 2015. *Ungkapan Tabu dalam Tuturan Peserta pada Acara ILC*. Jurnal Bahasa & Sastra Pembelajaran.
- Butar-Butar, C. 2016. *Semantik Teori dan Praktik*. Medan : Perdana Publishing
- Chaer Abdul. 2002. *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Puspawati, Eriza dkk. 2007. *Ungkapan Tabu Di Desa Cimpungan Subelen Kecamatan Siberut Tengah Kabupaten Kepulauan Mentawai*. Jurnal ilmu budaya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Metahodhos.blogspot.com.diakses jam 10:10.21November 2019
- Kurniawati Heti. 2011. Eufismisme Dan Disfemisme Dalam Spiegel Online. Litera.10.1
- Sejati, Nugroho. Disfemia dalam rubric Olimpik di Harian Bola: jurnal Arkais, Vol.06.

**Lampiran****TRANSKIP KALIMAT TUTURAN PESERTA [FULL] DUA SISI TALK  
SHOW****“KEBEBASAN BERPENDAPAT BERUJUNG PERSEKUSI” DI TV ONE**

#Dua sisi tv one edisi 29 agustus 2018

Tayang pada hari Sabtu Pukul 22.00 WIB

Mengangkat tema “Kebebasan Berpendapat Berujung Persekusi”

Dengan narasumber Fadli Zon , Ali Mochtar Ngabalin, #Neno Warisman dan  
Asrul Sani,

Ahmad Dhani Aktivis #2019 Ganti Presiden

Diskusi ini terkait kasus persekusi yang menimpa dua tokoh gerakan 2019 Ganti  
Presiden,

Neno Warisman dan Aham Dhani.Keduanya di persekusi saat menghadiri  
kegiatan aksi pada

27 Agustus 2018 lalu.

**Presenter (Indiarto Priadi)** : Pemirsa kami ajak anda berdiskusi dengan para  
narasumber disini ,bahkan saya sudah dip rotes Bang Ali Mochtar Ngabalin salah  
satu narasumber”Mengapa tadi pendek” Tenaga Ahli Ulama KSP ,kemudian Pak  
Asrul Sani ,Syek Jen ke -3 Wakil ketua, kemudian Bung Fadli Zon ,kemudian  
mbak Neno Warisman.

**Ali Mochtar Ngabalin** (tenaga ahli utama ksp): ya, saya hrus mengatakan bahwa  
gerakan #2019 Ganti Presiden itu memang memiliki pelium terkait **beradapan**

**moral terendah** dalam sebuah proses demokrasi karena apa, karena kita memang perlu memberikan pendidikan dan tanggung jawab kita kepada publik memberika edukasi tentang sebuah proses demokrasi, kita bergeser dari sebuah rezim veodal dan rezim demokrasi karena itu saya, pak Sekjen, Mbak Neno, Fadli zon dan kawan-kawan sebagai deyang generation deneksini punya tanggung jawab memberikan pendidikan kepada rakyat Indonesia.

**Presenter** : kenapa harus kata **rendah**?

**Ngabalin** : Iya dong, karena kalau anda mengkemas itu dengan tabligh Akbar, Mbak Neno, Fadli zon, kemudian pengajian silaturahmi, tapi intinya adalah anda menyebarkan **kebencian** kepada masyarakat, umat, kepada bangsa.

**Presenter** : itu peradaban apa sekarang? Moral apa yang dipakai?

**Ngabalin** : sementara kita orang ini adalah orang-orang yang mempunyai *intiectualiks* yang bagus, punya pengetahuan pejabat negara tokoh yang dikenal. tapi kita menggunakan narasi dan diksi yang **mencedrai** orang lain dalam proses demokrasi. Apa itu? Peradaban apa itu?

**Presenter** : akan kita tanyakan mbak neno, kalimat yang muncul adalah anda dan teman-teman, #2019 Ganti Presiden, **peradaban rendah**, menyebarkan **kebencian**, rezim yang sekarang kan?

**Ngabalin** : tidak mendidik kepada masyarakat sehingga anda kemudian ditolak masuk .

**Neno Warisman** ( Presedium #2019 Ganti Presiden) : ya gak papa. Kami kan memang tugasnya seperti itu? Jadi kita pahami saja, pak ngabalin memang senang dengan diksi itu. Saya **ndak** senang. Yang jelas didalam kultur 2019 Ganti

Presiden dan kami menjunjung nilai-nilai keluhuran bahkan walaupun saya kenal baik dengan bang fadli zoon, tetap mengatakan bahwa 2019 ganti presiden tidak *beralfiliasi* ke partai tidak menjadi *underbow* satu entitas tertentu kita hanya kumpulan orang- orang yang memiliki keluhuran budi saja peduli kepada negeri ini, kita peduli pada persoalan- persoalan di masyarakat apalagi saya mewakili para ibu- ibu kami tau persis bagaimana susahnya hidup hari ini dan saya kira seluruh emak- emak di negri ini semuanya ibu- ibu tau gimana susahnya gimana mendidik anak dan gimana susahnya kita menjaga kehidupan kita dalam sosial yang sulit sekali.

**Presenter** : Tapi bulan lalu anda di tolak masuk di batam tapi anda juga dan teman - teman masih berkeliling itu sengaja maaf ini **ular cari kupu- kupu** atau gimana

**Neno warisman** : Yah saya sih memang tidak terlalu paham dengan hukum cuman masalahnya kan saya cuman bisa bilang para ahli hukum tau saya sekedar bisa mengatakan saya ibu saya perempuan biasa ini hak setiap warga negara yang diberikan melekat di dalam setiap diri untuk mengungkapkan aspirasinya melakukan kegiatan- kegiatan yang menyampaikan aspirasi kita dan saya kira itupun sudah cukup untuk di mengerti bahwa kita memang tidak pernah apa namanya keluar dari sana yah kita jalani

**Presenter:** Kita garis bawah untuk mencari popularitas agar terjadi sengaja dispinisasi terhadap anda dan teman- teman

**Neno warisman:** saya ini udah terkenal dari dulu dari kecil bahkan jadi yah enggaklah sama sekali enggaklah kek gitu- itu jauh yah dari adat kita saya katakan kita menjunjung nilai-nilai yang tinggi bahkan berpolitik pun kita politik yang luhur politik yang masyarakat kita betul- betul merekam jejak perasaan dan hati masyarakat itu adalah nilai- nilai yang secara luhur.

**Presenter:** kita ingin mencari popularitas sengaja agar fiktinisasi terhadap ini perbincangan yang cobak kita jelaskan bahwa kita terjadi pemecahan di masyarakat pendidikan, keluhuran dan masyarakat bukan seperti kerendahan yang anda bilang.

**Ngabalin :** Tadi mbak neno bilang bahwa tidak beralfiasi kepada partai politik, pada entitas yang baru tapi menggunakan diksi dan narasi politik yang luhur 1. “ what its sixeleven happen” narasi apa itu ? 2. Yang ke dua rakyat indonesia tau bahwa # 2019 ganti presiden itu siapa, produksi siapa itu, pikiran siapa itu, gerakan siapa itu yah kan yah dong

**Neno warisman :** salah salah salah

**Ngabalin :** biarlah anda berdiksi salah boleh berkuasa tapi jangan **kebelet** merasa seperti memaksakan, ketika anda menggunakan narasi dan diksi di #2019 ganti presiden kemudian saya menyebutkan itu adalah “**makar**” kok seperti **kebakaran jenggot** lucu tidak siap menghadapi sebuah perdebatan .



## PARIWARA/IKLAN

**Fahri hamzah** : Kita menyatakan pendapat itu ,bagian dari pada rakyat Indonesia itu sendiri .Apapun pendapatnya ya apalagi kalau sekedar minta orang yang kita angkat untuk turun ya kita punya hak itu ya.

**Irma chaniago**: Saya kira neno itu bukan korban ,nenno itu pelaku loh , pelaku bukan korban jangan salah ya.Yang melakukan Deklarasi atau **Demo Ganti Presiden** itu kan dia .Dia diangkat dengan timnya ,ini bukan rakyat biasa kalau rakyat biasa seperti kejadian yang rakyat menolak itu.

**M.syafi`I** : Dengan hak yang dimiliki oleh rakyat Indonesia sesuai dengan konstitusi bahwa masa tugas Presiden yang sekarang akan berakhir di 2019 tentu rakyat boleh dan kemudian menyampaikan Anspirasinya 2019 Ganti Presiden jadi tidak ada aturan yang di langgar.

**Harto Kristianto** :Gerakan utntuk Ganti presiden merupakan gerakan institusional,boleh saja mereka mempromosikan gerakan presiden A,presiden B ,gerakan presiden baru, silahkan tapi ketika ganti presiden itu merupakan hal yang tidak sesuai dengan hak-hak dan martabat kita.

**Bang Fadli Zon** :Ya saya tertarik dengan saudara Ali muchtar ngabalin tentang Peradaban.Saya menulis catatan tentang peradaban itu di dalam bentuk puisi “sajak tangan besi kini kau tak malu lagi ,**topengmu** kian terbuka menampakkan wajah sebenarnya di saksikan ratusan juta mata ,kau adalah **penguasa Durjana menindas** segala cara ,kau tak segan lagi **memberantas diskusi** ,memperbanyak **persekusi** ,**membegal demokrasi**, kau tak segan lagi **memaki sambil menghakimi** sendiri , memperalat **Aparat Keparat**,merusak hak berpendapat

,**menginjak Hukum** ,**menghujat** daulat rakyat,kau tebar **intimidasi** ,dimana – mana ,**Adu domba anak Bangsa** ,kau sang **Tirani tangan besi,keadilan kini kian mati** tapi jangan pernah kau mimpi harga diri tak bisa dibeli suara kebenaran tak mungkin di **bungkam** ,ketakutan menumpuk **sekam**,percik bara menjadi api ,api perlawanan tak padam sampai kau tumbang **dihantam** badai gelombang dan seterusnya .Kenapa saya menulis seperti itu...

**Presenter** : Tadi saudara Ali

**Bung Fadli**: Ini adalah bagian dari berperadaban ,saya berekspresi pendapat yang dijamin oleh kawan konstitusi kita ,jelas itu adalah hak yang pertama kali diperjuangkan oleh para pendiri Bangsa untuk Merdeka.

**Presenter** : Sebuah tuduhan terhadap seseorang atau sesuatu atau sekelompok orang .

**Bung Fadli** : Tadi saudara Ali mengatakan #2019 Ganti Presiden ini **berperadaban rendah** ,lalu menurut saya terbalik ,yang melakukan Persekusi itu lah yang berperadaban rendah .Bahkan menurut saya bukan hanya peradaban rendah tapi itu **Biadab** , ya itu melanggar konstitusi .Jelas hak berpendapat itu dijamin tertulis ,bahkan Undang –Undang menjamin demikian dan kalau ada tuduhan **Makar** itu **Ngawur** lagi ,tidak mengerti hokum saudara Ali ini. **Makar** itu adalah kata pengganti dari anslah yang artinya satu perbuatan yang harus dengan kekerasan ada **Filens Attack** ,ketika seseorang berbicara ,apalagi 2019 Ganti presiden tidak berbicara nama,dan 2019 memang waktunya untuk melakukan pergantian Presiden itu adalah hak Konsitusional bahkan KPU ,Bawaslu, sejak awal mengatakan itu juga bukan kampanye-kampanye apa sampai hari ini belum ada

calon Presiden dan calon wakil Presiden ,nanti calon Presiden ,calon wakil presiden itu baru ada pada tanggal 23 September .

**Presenter :** Oke,tapi pelaku persekusi bisa saja bukan siapa –siapa tanpa arahan dari sekelompok orang.

**Bung Fadli :** Yang jelas ada Polisi disana yang bertanggung jawab disana masalah keamanan ada yang namanya objek vital itu ,instalasi vital itu adalah bandara yang harusnya *netral square*, tindakan apapun masak ada orang yang bakar ban disitu di diamkan.

**Kombes Sunarto :** Dari yang kita lakukan adalah mengamankan-mengamankan mereka diketahui kemaren kita juga **sampek** terbangkan Personil,Polwan disitu yang edua bahwa wilayah TKP itu berada dalam otoritas **Bandal** ,yang ketiga tidak ada **Persekusi** yang ada adalah kita mengamankan semua pihak dari potensi gangguan.

**Bung Fadli :** Ini kan sepihak dari Polisi,dari Kapolda Riau ,bagaimana Kapolda tidak mampu mengamankan Buk Neno ini disandra ladang selama 7 setengah jam di dalam mobil bagaimana tidak bisa mengamankan satu orang ini, melindungi warga Negara dari segala **macem** kitakan udah lama jadi warga Indonesia ,orang –orang itu kan bisa saja di rekayasa yakan dan kemudian setelah sekian jam orang itu sudah tidak ada tidak boleh melaju ini Republik Indonesia .

**Presenter :** Ada pada pelakunya itu.

**Bung Fadli :** Ya kita harus selidiki dong .

**Presenter :** Kita minta Polisi selidiki.

**Bung fadli :** Tapi yang jelas polisi di Riau ada oknum polisi sudah gagal untuk melakukan pengamanan disitu.

**Asrul Sani :** Ya jadi kalau para politisi atau aktifis politik itu bicara ,biasanya dia memang selalu gagal mengarahkan tebakannya kepada pihak lain tapi pada saat yang sama dia lupa ya bahwa empat jarinya mengarah pada dirinya sendiri.

**Bung Fadli :** Yang jelas itu bukan saya .

**Asrul Sani :** Jadi yang ingin saya sampaikan misalnya tadi menanggapi mbak Neno kalau gitu ya bukan politik penyantun Agama, pendidikan ibu - ibu dan sebagainya,kita kebetulan sama –sama muslim ,saya gak tau nih apakah misalnya mbak Neno setelah mengaami beberapa kejadian ini ada Muhasabahnya gak,kenapa kok saya mengalami seperti itu ada apa yang salah pada cara, saya pada diri saya.Intropeksi itu penting ,gitu loh ya karna memang karna kemudian kalo kita angkat ini dalam korider demokrasi jelas dalam demokrasi ada hak ya.Ada hak tetapi kan kemudian hak ini ketika dilaksanakan tidak dalam sebuah ruang yang kosong ya ketika itu kemudian dilaksanakan karena begitu banyak elemen masyarakat bisa jadi berbeda dengan posisi -posisi kita ya maka kemudian terjadilah ,**kalo** saya boleh pinjam istilah dialog-dialog ada Aksi ,ada Reaksi ya ,mestinya kemudian menimbulkan sebuah sintesa ,saya ingin misalnya mengutip ini bukan pendapat saya tapi ada di twiter prof **Jigli** ,jadi #2019 Ganti Presiden, hestag ya oke saja ya seperti bagian hak demokrasi ,persoalannya kemudian timbul ketika itu dibawa kesebuah ruang , kesebuah forum yang bersifat publik yang melibatkan begitu banyak konsentrasi masa dan di dalamnya itu diisi oleh

apa yang prof *jigli* di sebut adalah nada-nada **kebencian** ya kan. Konten-konten kebencian disitu lah mulai terjadi masalah itu.

**Bung Fadli** : Karena begini ,langsung tutup poin aja, kebenciannya itu apa, ini kan deklarasi pernyataan publik dan bukan diruang kosong ,ini semuanya adalah ruang publik.

**Asrul Sani** : Betul diruang didalam publik tetapi kan tidak segera .Misalnya mengeluhkan kenaikan ,kalo ada juga misalnya kata-kata bohong .Nanti dulu jangan dipotong dulu, **antek asing** ,antek asing dan segala **macem** bohong.

**Bung Fadli** : Siapa berpendapat begitu lo, apakah buk neno mengatakan itu.

**Asrul Sani** : Kan saya tidak mengatakan buk neno sebagaimana pun tidak mengatakan jadi yang ingin saya sampaikan adalah ya mesti ada juga intropeksi, kenapa ? ,ya kemudian itu di tolak terulang .

**Bung Fadli** : Berapa orang sih yang **nolak** dalam kasus ini ,berapa ribu orang yang **nolak** ,paling berapa puluh orang .

**Asrul Sani** : kan bukan hanya Riau kan anda juga lihat di Surabaya ,kenapa ya kita kok sebagai politisi ya ingin ada (*prostifikasi*).

**Bung Fadli** : Iya sekarang saya **tanyak** .Apa yang terjadi **persekusi** terhadap buk neno saya **tanyak** .

**Ngabalín** : Jadi begini biar saya jawab yang anda mau tuduh itu adalah Kombes Sunarto dan Polisi Riau ,dan Polisi Indonesia ,karena **persekusi** itu tadi anda bilang **Polisi Biadab** .**Kau** yang bilang **Polisi biadab** , fadli **kau** yang bilang **Polisi biadab** , karena melakukan **persekusi** .Saya mau bilang Polisi seluruh

Indonesia ,wakil ketua DPR RI ,pak desor kalian **biadab** melakukan persekusi oke.

**Bung Fadli** : Ini salah paham.

**Ngabalin** : Karna yang melakukan **Persekusi** adalah Polisi **kau** Wakil ketua DPR RI yang bilang polisi **persekusi** udah saya tau narasimu tidak ada .

**Presenter** : Kita akan lanjut setelah pariwara berikut

## PARIWARA/IKLAN

**Presenter** : Pemirsa saya mengajak mbak neno kenapa keluar dari Dua Sisi ,kenapa keluar dari tempat diskusi ,kenapa anda keluar ?

**Neno Warisman** : Kekerasan enggak menyelesaikan masalah bangsa ini udah terlalu banyak melakukan kekerasan.

**Presenter** : Tapi anda bisa menyampaikan anda tidak suka ada kekerasan dalam diskusi tadi.

**Neno Warisman** : Biasanya saya lebih senang bicara yang teratur ya ,yang jernih dan yang itulah cirri khas dari Ganti Presiden ,kita teratur ,bersih, hatinya bersih, pikirannya jernih itu yang menjadi cirri khas yang kita selalu sosialisasikan.

**Presenter** : Salah satu pertanyaan dari pak Asrul adalah mengatakan bahwa mengapa buk neno dan teman-teman yang dari 2019 Ganti Presiden dan ditolak masu (langsung ) itu tidak intropeksi , kenapa anda ditolak, bukankah itu justru anda dan teman-teman dianggap bikin benar masalah ,apa komentar anda?

**Neno Warisman** : Ya saya mencatat hal-hal ini mulai dari deklarasi tanggal 6 mei ,jadi deklarasinya adalah disana kita mengungkapkan keprihatinan kita kepada keadaan Negara ini,dan kita ingin sekali mengawal proses sampai ke-jelang tertulis 17 April 2019 .

**Presenter** : Ada pertanyaan yang belum anda jawab .Kenapa anda tidak intropeksi ?

**Neno Warisman** : Sabar-sabar ,kemarin juga puluhan orang mengetuk jendela dan meminta saya membelokkan mobil supaya saya kembali ,saya hanya bilang Bapak jalani tugas Bapak !

**Presenter :** Yang mengetuk siapa ini ?

**Neno Warisman :** Ada dir Intel, ada sabara , ada petugas dari **macem-macem** ,petinggi-petinggi ,semuanya menginginkan saya kembali dan kemudian saya tetap mengatakan .Pak ,bapak sabar menjalankan tugas bapak dalam mengatasi aksi,kita juga bisa lihat aksi itu hanya anak-anak remaja ada 30 orang bakar-bakar itu,apa itu namanya ban,kemudian ada yang menari-nari seperti mabuk.

**Presenter :** Kenapa bisa anda bilang mabuk-mabuk ?

**Neno Warisman :** Iya gerakannya itu seperti mabuk.iya okelah ,tapi maksudnya gerakannya tidak seperti tidak terlalu konsen,gak papa itu gak masalah ,nah tapi yang masalah yang penting adalah saya selalu mengatakan Pak sabar ,bapak juga sabar ,saya sabar menunggu sampai gerbang dibuka tetapi terus menerus eh ketika terjadi apa negosiasi dari Datuk Budi, dari pihak Klam terus menerus tidak ada ,tidak kunjung datang kalau sampai pukul 9, Nah ada yang menarik sebenarnya dipukul 9 setengah itu ya ,eh waktu itu sudah gak ada apa-apa sekali lagi saya katakan bahwa jiwa saya adalah jiwa yang penyayang sehingga saya bilang kalau saya punya makanan saya kepingin kasih polisi-polisi yang sudah kecapekan dan itu saya katakana kepada Diana Tabrani disebelah saya ,saya sedih melihatnya aduh mereka menjalani tugasnya nah baru saya yang ngomong kek begitu terus datang makanan dan gak lama kemudian tiba-tiba ada hujan batu, *wow* bang ada hujan batu dan bunyinya sangat keras dan bertubi-bertubi

**Presenter :** Dari siapa itu ?

**Neno Warisman :** hujan batu !

**Presenter :** Pelakuya enggak tau anda .



**Neno Warisman :** Ya gak tau , pokoknya saya kan didalam mobil batu berterbangan terus kemudian terus sebelumnya ada air mineral dipukul,ada benda keras 3 kali ,2 atau 3 kali tapi ini hujan batu sungguh-sungguh membuat semua didalam mobil sedikit kaget ,nah ketika kemudian hujan batu ituada lagi mengetuk disebelah kanan ibuk ini situasinya enggak pernah ini situasinya gawat terus saya bilang ,pak bapak yang bertugas untuk mengamankan saya maka bapak tolong amankan . Keadaan ada hal yang saya rasakan sendiri jadi kan yang punya mobil kan sayang sama mobilnya ,mobil itu supaya mundur , mau di mundurin gak bisa ,mobil itu diganjal siapa yang ganjal saya gak tau .

**Presenter :** Berapa orang yang menghalangi ?

**Neno Warisman :** Mengganjal dan kemudian bertubi-tubi lagi sampai akhirnya ya seperti yang teman-teman dengarkan atau lihat itu ada seorang bapak-bapak ada beberapa tangan yang menggebrak dan akhirnya kemudian mengeluarkan paksa semuanya diseret,supir diseret,semuanya seperti kejadian yang terjadi.

**Presenter :** Ada hal-hal yang tidak menyenangkan disitu,saya tau anda anda pasti merasakan tidak sedih, tertekan ,marah dan sebagainya .

**Neno Warisman :** Saya gini-gini saya ibu-ibu ,saya ini perempuan ,saya gak suka kekerasan makanya saya bilang itu siapa itu yang teriak-teriak itu tolong-tolong jangan teriak-teriak kita bisa ngomong baik-baik.

**Presenter:** Oke siap saya harus balik kesana dan terima kasih .

## Kembali Ke Forum

**Presenter :** Bang, bang ali ikutan kesini kalau ini perlakuan terhadap mbak neno warisman atau kemudian terhadap beberapa yang lainnya intinya beliau itu tadi menyampaikan tadi itu tidak nyaman bahwa ketika disana diempari dan sebagainya .Artinya dugaannya orang yang tidak setuju dengan gerakan hastag #itu tagar dan itu pasti arah dugaannya tempat yang bersebrangan dengan mereka .

**Ngabalin :** Pak, bapak tau gak pertanyaannya sederhana .Kenapa karna anda datang membuat kekacauan ditempatnya orang ,orang tenang memikirkan hidup saja dengan bagus ,anda datang membuat kekacauan ,membuat orang terhambat dengan aktivitas keseharian anda membawa Massa dengan begitu besar orang terganggu .Walaupun kita membuat deklasi undang-undang.

**Presenter :** Sebentar-bentar dia masih didalam belum melakukan apa-apa tapi kemudian dianggap sudah mengganggu.

**Ngabalin :** Karena itu presentif yang harus didalam itu perintah undang-undang kepada kepolisian Negara nomor 9 Tahun 1998 karna mereka tidak memenuhi unsur-unsur dalam pasal 15.Saya bekas DPR ini DPR (Asrul Sani),ini DPR (Bung Fadli) dia mengerti.

**Bung Fadli :** Kalau kita lihat apa yang disampaikan dalam deklarasi –deklarasi ini saya juga baru lihat .Deklarasi apa sih yang di Deklarasikan ? deklarasi luar biasa bagus kami relawan Nasional 2019 Ganti Presiden ,dengan ini memiliki sikap keprihatian atas **kemiskinan** ,ketidakadilan,ketidakberpihakan ,keancaman terhadap kedaulatan serta krisis kepemimpinan terjadi pada saat ini diBumi NKRI karena itu kami bertekad dan akan terus berjuang bersama seluruh rakyat utntuk

mewujudkan Indonesia yang lebih baik Berdaulat, bermartabat, adil dan makmur , ber akhlak mulia dengan memohon Ridho ALLAH SWT dan dukungan dari seluruh rakyat .Kami siap mengawali jalannya proses pemicu persoalannya .

**Presenter :** Oke sudah cukup,satu kalimat.

**Bung Fadli :** Apa yang ditakuti.

**Ngabalin :** Itu bohong ,itu **penipu** ,itu pernyataan **penipu**. Kepemimpinan apa yang anda maksud **kau** bilang krisis kepemimpinan apa yang seperti apa ,akhak mulia apa .Enggak dong narasi itu yang anda **tuduh** .Anda **Menipu** orang banyak,menipu rakyat ,itu berbohong ,**penipu** ,anda menipu ummat.

**Bung Fadli :** Bukan berbohong .

**Asrul Sani :** Tadikan saya katakan persoalan 2019 Ganti Presiden itu kan ada pada forum dan forum itu kan bukan **cuman** kemudian membacakan deklarasi setelah itu bubar kan tidak seperti itu yang ada pidato selalu ,kalau anda bilang terserah pada pidato ,bukan anda bilang terserah saya juga berhak mengatakan pada reaksi setempat ,itu artinya anda mau menang sendiri ,pendapat kita hormati tapi juga ..

**Ngabalin :** **Kau** dengar fadli ,dalam undang-undang pasal 6 menghargai hak perbedaan orang satu menjaga norma-norma ,persoalan keamanan, disitu lah **Kebodohanmu** .

**Bung Fadi :** Kamu yang **bodoh** .

**Ngabalin :** Saya mau bilang terutama kepada Bung Fadli Zon ,Neno Warisman , dan semua para penyebar **kebencian** hastag # tagar 2019 Ganti Presiden ingat **kau** dengar dulu karena tadi **kau** bicara saya dengar tidak usah **kau panas dingin**

dengan komentar saya .Memang anda menyebar **kebencian** ,kebebasan berpendapat itu adalah kebebasan yang tidak *absolute* ,memang diatur didalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 E tapi ada turunannya undang-undang nomor 9 anda tidak boleh ,karena Negara ini ada aturannya ,Negara ini ada sistemnya yang mengatur tentang sebuah proses tetapi kalau proses itu diatur dengan cara-cara menipu,berbohong ,mengklabui publik .

**Bung Fadli :** Itu menurut dia .

**Ngabalin :** Itulah yang saya katakana anda **penipu** ,berbohong .

**Bung fadli :** Anda salah .

**Presenter :** Sudah cukup ,anda kami ajak untuk melihat tayangan berikut ini karena yang menunjukkan bahwa pada saat ini hal yang melegakan terjadi ketika di final ketika di final pencak silat pemenangnya Hanisan kok gak salah memeluk Pak JOKOWI dan memeluk Pak PRABOWO bersama-sama .Berbeda pendapat boleh tapi kalau udah urusan negeri ini NKRI Harus Satu . **SELESAI ..**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-1

Kepada Yth : Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Isman Suryani Hasibuan  
NPM : 1502040036  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Kredit kumulatif : 187 SKS

IPK : 3,41

Persetujuan ket./sekretaris Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>Isman 24-2019 23/4</i>	Analisis Ungkapan Tabu Tuturan Peserta Dua Sisi di Talk Show "Kebebasan Berpendapat Berujung Persekusi" di TV One	<i>23/4</i>
	Dieksis Personal dalam Film <i>Alif Lam Mim</i> : Kajian Pragmatik	
	Kesantunan Berbahasa dalam Film <i>Dilan 1991</i> Karya Pidi baiq	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 02 April 2019  
Hormat Pemohon,

*Isman*

Isman Suryani Hasibuan

Dibuat Rangkap 3 :  
- Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Isman Suryani Hasibuan  
NPM : 1502040036  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Ungkapan Tabu Tuturan Peserta Dua Sisi di Talk Show "Kebebasan Beraardapat Berujung Persikusi" di TV One

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

**Nadra Amalia, M.Pd**

*by Nadra 23/4-2019/2*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 23 April 2019  
Hormat Pemohon,

*Isman*

Isman Suryani Hasibuan

Keterangan

Dibuat rangkap 3 : - Asli untuk Dekan/Fakultas  
- Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan  
- Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan



**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : **2127** /II.3/UMSU-02/F/2019  
 Lamp : ---  
 Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
 Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh  
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ISMAN SURYANI HASIBUAN**  
 N P M : 1502040036  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Penelitian : **Analisis Ungkapan Tabu Tuturan Peserta Dua Sisi di Talk Show "Kebebasan Berpendapat Berujung Persekusi" di TVOne**

Pembimbing : **Nadra Amalia, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **29 April 2020**

Medan, 25 Sa'ban 1440 H  
 29 April 2019 M  
 Dekan  
  
**Dr. H. Elfrianto, M.Pd**  
 NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Nama Lengkap : Isman Suryani Hasibuan  
 NPM : 1502040036  
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Ungkapan Tabu Tuturan Peserta Dua Sisi di Talk Show "Kebebasan Berpendapat Berujung Persekusi" di TV One

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
26 Juli	Judul	
	Alasan Mengangkat Masalah	
5 Agustus	Jawaban Alasan diambil Judul dan Upaya	
14 Agustus	Instrumen	
	Sumber Referensi	
22 Agustus	Daftar Pustaka	
27 Agustus	Bab 2 Teori Bahasa yang tidak benar di	
	Tayangan	
3 Sept	Isi Tayangan	
15 Okt	Cuplikan Tayangan	
22 Okt	Acc Proposal	

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

Medan, 22 Oktober 2019

Dosen Pembimbing,

**Nadra Amalia, S.Pd., M.Pd**





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**SURAT PERMOHONAN**

Medan, 22 Oktober 2019

Lamp : Satu Berkas  
Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia  
**FKIP UMSU**

Bismillahirrahmannirrahim  
Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Isman Suryani Hasibuan  
NPM : 1502040036  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Ungkapan Tabu Tuturan Peserta Dua Sisi di Talk Show "Kebebasan Berpendapat Berujung Persekusi" di TV One

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu. Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
2. Kuitansi biaya seminar dua lembar fotocopy
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan dua lembar fotocopy,
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Pemohon,

Isman Suryani Hasibuan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

---



### LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Isman Suryani Hasibuan  
 NPM : 1502040036  
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Ungkapan Tabu Tuturan Peserta Dua Sisi di Talk Show “Kebebasan Berpendapat Berujung Persekusi” di TV One

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 22 Oktober 2019

Dosen Pembimbing

**Nadra Amalia, S.Pd., M.Pd.**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada : Yth. Bapak Ketua  
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
 FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :  
 Nama Lengkap : Isman Suryani Hasibuan  
 NPM : 1502040036  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul Skripsi sebagaimana tercantum di bawah ini :

Analisis Ungkapan Tabu Tuturan Peserta Dua Sisi di Talk Show “Kebebasan Berpendapat Berujung Persekusi” di TV One

Menjadi

Analisis Penggunaan Disfemia pada Tuturan Peserta Dua Sisi Talk Show “Kebebasan Berpendapat Berujung Persekusi” di TV One

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk mendapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 25 November 2019

Hormat saya,

Isman Suryani Hasibuan

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi  
 Pendidikan Bahasa Indonesia,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Nadra Amalia, S.Pd., M.Pd.





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Isman Suryani Hasibuan  
 NPM : 1502040036  
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Penggunaan Disfemia pada Tuturan Peserta Dua Sisi Talk Show “Kebebasan Berpendapat Berujung Persekusi” di TV One

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 25 November 2019  
 Hormat saya  
 Yang membuat pernyataan,



**Isman Suryani Hasibuan**

„Diketahui oleh  
 Ketua Program Studi  
 Pendidikan Bahasa Indonesia

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Isman Suryani Hasibuan  
 NPM : 1502040036  
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Penggunaan Disfemia pada Tuturan Peserta Dua Sisi Talk Show “Kebebasan Berpendapat Berujung Persekusi” di TV One

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jum’at, tanggal 08, bulan November, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 25 November 2019

Ketua Prodi,



**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Isman Suryani Hasibuan  
 NPM : 1502040036  
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Penggunaan Disfemia pada Tuturan Peserta Dua Sisi Talk Show “Kebebasan Berpendapat Berujung Persekusi” di TV One


benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jum’at, tanggal 08 bulan November, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 25 November 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

  
**Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.**

Dosen Pembimbing,

  
**Nadra Amalia, S.Pd., M.Pd.**

Diketahui oleh:  
 Ketua Program Studi,



**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400

Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Nomor : 8701 /IL.3/UMSU-02/F/2019  
Lamp : ---  
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 28 Rabiul Awwal 1441 H  
25 November 2019 M

**Kepada Yth,  
Kepala UPT Perpustakaan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,  
di-  
Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **ISMAN SURYANI HASIBUAN**  
N P M : 1502040036  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : **Analisis Penggunaan Disfemia pada Tuturan Peserta Dua Sisi Talk Show "Kebebasan Berpendapat Berujung Persekusi" di TVOne**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan  
  
**Dr. H. Efrianto, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN 0115057302

\*\* Pertinggal \*\*



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: ...*09*.../KET/II.2-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Isman Suryani Hasibuan  
**NPM** : 1502040036  
**Univ./Fakultas** : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan/P.Studi** : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

***"Analisis Penggunaan Disfemia Pada Tuturan Peserta Dua Sisi Talk Show "Kebebasan Berpendapat Berujung Persekusi" di TV One"***

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 10 Jumadil Akhir 1441 H

05 Februari 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd







Bila menjawab surat ini, *agor* disebutkan nomor dan tanggalnya.

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238  
 Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : [perpustakaan@umsu.ac.id](mailto:perpustakaan@umsu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 0207 /KET/IL.3-AU/UMSU-P/M/2020

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Isman Suryani Hasibuan  
 NPM : 1502040036  
 Fakultas : Keguruan Ilmu Pendidikan  
 Jurusan : Bahasa Indonesia/S1

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 29 Jumadil Akhir 1441 H.  
 24 Febuari 2020 M

**Kepala UPT Perpustakaan**

**Muhammad Atifin, S.Pd, M.Pd**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Isman Suryani Hasibuan

NPM : 1502040036

Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Disfemia pada Tuturan Peserta Dua Sisi  
Talk Show “Kebebasan Berpendapat Berujung Persekusi” di TV  
One

sudah layak disidangkan.

Medan, 21 Februari 2020

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

**Nadra Amalia, S.Pd., M.Pd.**

Diketahui oleh:

Dekan,

**Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**

Ketua Program Studi

**Dr. Mhd Isman, M.Hum**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

---

**PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI**

Kepada Yth :

Medan, 24 Februari 2020

Bapak/Ibu Dekan\*)  
 Di  
 Medan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Isman Suryani Hasibuan  
 No. Pokok Mahasiswa : 1502040036  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Alamat : Perumahan Bandar Setia Jl. Sawi I Blok V No. 5

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi. Bersama ini saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip nilai (membawa KHS asli Sem I s/d terakhir dan Nilai Semester Pendek (kalau ada SP). Apabila KHS asli hilang, maka KHS Foto Copy harus dileges di Biro FKIP UMSU
2. Foto copy STTB/Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (Boleh yang baru dan yang lama).
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm, 15 lembar
4. Bukti lunas SPP tahap berjalan (difoto copy rangkap 3)
5. Surat keterangan bebas perpustakaan
6. Surat permohonan sidang yang telah ditandatangani oleh pimpinan Fakultas.
7. Foto copy Kompri Muhammadiyah (difoto copy rangkap 3)
8. Skripsi yang telah ACC Ketua dan Sekretaris Program Studi serta sudah ditandatangani oleh Dekan Fakultas.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Terima kasih, wassalam.

Pemohon,

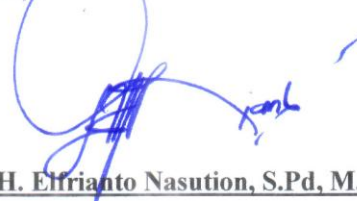


Isman Suryani Hasibuan

Medan, 24 Februari 2020  
 Disetujui oleh :  
 A.n. Rektor  
 Wakil Rektor I,

**Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum.**

Medan, 24 Februari 2020  
 Dekan,



**Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. DATA DIRI

Nama : Isman Suryani Hasibuan  
Tempat / Tanggal Lahir : P. Sidempuan, 14 Maret 1996  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Jalan Sawi 1 No. 5 blok V Perum Dusun X  
Bandar Setia

### II. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Mujur Hasibuan  
Nama Ibu : Sri Mailani  
Alamat : Jalan Sawi 1 No. 5 blok V Perum Dusun X  
Bandar setia

### III. JENJANG PENDIDIKAN

Tahun 2002- Tahun 2008 : SD Negeri 104202 Bandar Setia  
Tahun 2008- Tahun 2011 : SMP AL-Hidayah Medan Tembung  
Tahun 2011- Tahun 2014 : SMA Al-Hidayah Medan Tembung  
Tahun 2015- Tahun 2020 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara